

*No. Reg: 221140000050605*

## LAPORAN PENELITIAN



### **Pengaruh Kajian-Kajian Tauhid Terhadap Dimensi Religiositas Pada Santri Kota Langsa**

**Ketua Peneliti**  
**Dr. T. Widan, MA**  
NIDN: 2128118401  
ID Peneliti: 20202516000831

<b>Kategori Penelitian</b>	<b>Penelitian Pembinaan/ Kapasitas (PT)</b>
<b>Bidang Ilmu Kajian</b>	<b>Pengembangan Khazanah Pesantren</b>
<b>Sumber Dana</b>	<b>DIPA IAIN Langsa Tahun 2022</b>

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
LP2M IAIN LANGSA  
AGUSTUS 2022**

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN  
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M IAIN LANGSA  
TAHUN 2022**

1. a. Judul Penelitian : Pengaruh Kajian-Kajian Tauhid Terhadap Dimensi Religiositas Pada Santri Kota Langsa
- b. Kategori Penelitian : Penelitian Pembinaan/ Kapasitas (PT)
- c. No. Registrasi : 221140000050605
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Pengembangan Khazanah Pesantren
  
2. Peneliti/Ketua Peneliti
  - a. Nama Lengkap : Dr. T. Wildan, MA
  - b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
  - c. NIP : 19841128 201903 1 002
  - d. NIDN : 2128118401
  - e. NIPN (ID Peneliti) : 20202516000831
  - f. Pangkat/Gol. : Penata Muda Tk. I / III.b
  - g. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
  - h. Fakultas/Prodi : Fakultas Syariah/Hukum Ekonomi Syariah (HES)
  
3. Lokasi Penelitian : Kota Langsa
4. Jangka Waktu Penelitian : 6 (enam) Bulan
5. Th Pelaksanaan Penelitian : 2022
6. Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 8.000.000,-
7. Sumber Dana : DIPA IAIN Langsa Tahun 2022
8. *Output* dan *Outcome* Penelitian : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,  
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan  
LP2M IAIN Langsa,

Langsa, 05 Desember 2022  
Peneliti,

**Dr. Yenny Suzana, M.Pd.**  
NIP. 196801211990032001

**Dr. T. Wildan, MA**  
NIDN. 2128118401

Mengetahui:  
Ketua LP2M, IAIN Langsa

**Dr Sulaiman Ismail, M.Ag.**  
NIP. 195905251998021001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. T. Wildan, MA  
NIDN : 2128118401  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tempat/ Tgl. Lahir : Langsa, 28 November 1984  
Alamat : Jl. Medan-Banda Aceh, Sukarejo, Kec. Langsa Timur  
Kota Langsa  
Fakultas/Prodi : Fakultas Syariah/Hukum Ekonomi Syariah (HES)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Kajian-Kajian Tauhid Terhadap Dimensi Religiositas Pada Santri Kota Langsa”** adalah benar-benar Karya asli saya, tidak meniru dan tidak sama secara esensial dengan Karya Cipta milik pihak lain yang dihasilkan melalui kegiatan dengan kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik yang dibiayai sepenuhnya dari dana DIPA IAIN Langsa Tahun Anggaran 2022. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 05 Desember 2022  
Saya yang membuat pernyataan,  
Ketua Peneliti,

**Dr. T. Wildan, MA**  
NIDN. 2128118401

## ABSTRAK

Asumsi dasar fenomenologi adalah dimana seorang individu yang secara aktif akan menginterpretasikan pengalaman dan pengetahuannya dengan memberikan makna atas sesuatu yang dialami oleh diri individu, apa yang dirasakan dan diketahuinya dalam kehidupannya, lebih lanjut pada diri santri juga akan mengalami hal demikian yang akan memberi pengaruh besar terhadap dimensi-dimensi religiositas dengan melakukan aktivitas kajian-kajian tauhid di pesantren. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kajian tauhid dan dimensi religiositas pada santri Kota Langsa. Ada 40 partisipan yang merupakan santri dari pesantren salafiyah dan terpadu dalam penelitian ini. Masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini adalah: bagaimana kajian tauhid yang dilaksanakan pada pesantren di Kota Langsa, apakah ada hubungan antara kajian-kajian tauhid di pesantren dengan dimensi religiositas pada santri Kota Langsa. Peneliti menggunakan *mixed method* (metode kombinasi/campuran) antara kuantitatif dan kualitatif, menguji validitas data kuantitatif menggunakan pearson product moment dan deskriptif analitis dalam kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi antara nilai kajian tauhid dan nilai dimensi religiositas pada partisipan santri pesantren salafiyah, yaitu; keyakinan 0,700, ibadah 0,709, pengalaman 0,737, intelektual 0,754 dan konsekuensi 0,779, dan semua nilai dari dimensi-dimensi religiositas dan lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,444, berarti ada korelasi yang sangat signifikan antara dimensi religiositas dengan kajian tauhid. Santri pesantren terpadu yaitu; keyakinan 0,649, ibadah 0,698, pengalaman 0,722, intelektual 0,727 dan konsekuensi 0,730, nilai dari dimensi religiositas lebih besar dari nilai r tabel 0,444, berarti ada korelasi yang sangat signifikan. Nilai dimensi religiositas Sig (2-tailed) baik pada pesantren salafiyah dan terpadu adalah 0,000 ( $p < 0,01$ ) sehingga hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, ini berarti ada korelasi yang sangat signifikan antara kedua variabel tersebut, sehingga semakin tinggi tingkat aktivitas kajian tauhid akan berdampak dengan tingginya tingkat dimensi religiositas pada diri santri. Sementara hasil yang lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya dimensi religiositas, seperti pada dimensi keyakinan dapat ditunjukkan oleh santri dengan memiliki kepercayaan mengenai keberadaan dan esensi dari realitas Tuhan serta hubungan manusia dengan Tuhan tersebut dan aspek keberadaan realitas transenden, dimensi ibadah pada diri santri akan memiliki pola aksi ritual keagamaan dan berfokus pada melakukan praktek agama, dimensi pengalaman ditunjukkan pada diri santri yang memiliki frekuensi tinggi dalam berpikir tentang masalah agama, dimensi pengetahuan dapat ditunjukkan santri memiliki pola perasaan kedekatan dengan Allah, pengalaman keagamaan serta perasaan senang dalam kebaikan, dan dimensi konsekuensi santri lebih memiliki pola keputusan yang berdasar dari agama dan selalu berusaha dalam melakukan kebaikan serta gaya pengabdian pribadi terhadap lingkungan sekitar

**Kata Kunci:** Dimensi Religiositas, Kajian Tauhid, Santri

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>4</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>5</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>8</b>
A. Latar Belakang .....	8
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	10
E. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Konsep Dimensi Religiositas .....	14
B. Konsep Pengaruh, Kajian Tauhid dan Santri .....	17
C. Hipotesis.....	20
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Metodologi Penelitian .....	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
C. Definisi Operasional.....	21
1. Kajian Tauhid .....	21
2. Dimensi Religiusitas .....	22
D. Subjek Penelitian.....	22
E. Variabel Penelitian .....	22
F. Penentuan populasi.....	22
G. Teknik Sampling .....	23
H. Sampel.....	23
I. Metode Pengumpulan Data .....	24
1. Angket .....	24
2. Wawancara .....	25
3. Metode Observasi.....	25
4. Dokumentasi.....	25

J.	Instrumen penelitian .....	26
1.	Skala .....	26
2.	Skala Kajian Tauhid .....	27
3.	Skala Religiositas .....	28
K.	Teknik Analisa Data .....	30
1.	Uji Asumsi Klasik .....	31
a.	Data Interval atau Rasio .....	31
b.	Uji Normalitas .....	31
c.	Uji Linearitas .....	31
d.	Heteroskedastisitas .....	32
e.	Multikolinieritas .....	33
2.	Uji Hipotesis .....	34
a.	Uji Validitas Pearson Product Mumont .....	34
b.	Uji Reliabilitas .....	34
c.	Uji Regresi Linear .....	35
d.	Uji Koefisien Determinasi .....	36
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A.	Kajian Tauhid Pada Pesantren Kota Langsa .....	37
B.	Profil Singkat Lokasi Penelitian .....	40
1.	Dayah Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah .....	40
2.	Dayah Raudhatun Najah .....	43
C.	Karakteristik Responden .....	48
D.	Uji Asumsi Klasik .....	51
1.	Uji Normalitas .....	51
2.	Uji Linearitas .....	52
3.	Uji Multikolinearitas .....	53
E.	Uji Validitas dan Reliabilitas .....	54
1.	Uji Validitas .....	54
2.	Uji Reliabilitas .....	58
F.	Hasil Uji Hipotesis Penelitian .....	62
1.	Uji Korelasi Product Momunt .....	62

2. Uji Koefisien Determinasi.....	65
G. Hasil Deskripsi Analisis .....	69
1. Hubungan antara Kajian Tauhid dan Tiap Dimensi Religiositas .....	69
2. Dimensi Religiositas Pada Santri Pesantren Kota Langsa .....	71
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan.....	76
B. Rekomendasi .....	77
<b>REFERENSI.....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>
<b>KUESIONER.....</b>	<b>84</b>
<b>BIODATA PENELITI.....</b>	<b>87</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Religiosity* atau religiositas merupakan nilai kepribadian seseorang pada kaitannya dengan hubungan vertikal *habluminallah* dan suatu tanda yang khas dalam kehidupan manusia dan sebagai satu kekuatan paling intens dalam kehidupan, kematian, kesehatan (M. Abdel Khalek, 2018) serta mempengaruhi perbuatan manusia serta sebagai ukuran yang penting dalam kehidupan manusia. (Ahmad, 2020) Dalam maknanya bahwa seluruh tindak tanduk segala perbuatan, perkataan, pikiran dan aktivitas seseorang harus selalu berasaskan kepada tata nilai ketauhidan dan norma-norma ajaran agamanya. (Mustari, 2014) Dan menjadi standar rohani yang selalu akan terimplementasikan dalam berbagai struktur kualitas dan mutu diri seseorang. (Aidah, 2020) Religiositas lebih kepada pendekatan yang sifatnya ritualistik formal yang menunjukkan komitmen yang terikat antara manusia dengan Tuhannya. (Ahmad, 2020)

Religiositas yang terdapat pada dalam jiwa individu manusia dapat diukur dan diketahui sejauh mana pengamalan, pengetahuan, keyakinan diri serta penghayatan pribadi individu manusia terhadap agamanya. (Ancok & Suroso, 2001) Seorang individu yang menjaga nilai karakter dan religius, tidak hanya dilihat dari kepatuhannya terhadap ritual agama (*habluminallah*), tetapi individu tersebut harus mampu mengaktualisasikan makna nilai-nilai religius dalam melakukan aktifitas-aktifitas yang lain dalam kehidupan bermasyarakat yang meliputi hubungan dengan manusia (*habluminannas*). Dalam artian Nilai-nilai religius ini harus menjadi habit dan kebiasaan, baik dalam pengamalan peribadatan dan kehidupan sosial kemasyarakatan lainnya. Hubungan relasi inilah yang membuat manusia selalu mengarah kepada kebaikan. Hubungan dengan Tuhan dapat menguatkan hubungan manusia dengan sesamanya. (Rukiyanto, 2021)

Nilai religius adalah sangat penting untuk dilakukan untuk meningkatkan spiritualitas serta dapat memotivasi terbangunnya pribadi seorang individu yang

telah dibekali akal, kehendak dan ikhtiar oleh Allah untuk selaras dengan nilai-nilai religius, supaya nantinya individu terbangun rasa keimanan dan ketakwaan kepada Allah dan berakhlak mulia.(Zanki, 2021) Zakiyah Daradjat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama, mengutarakan, bahwa religius itu merupakan motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk selalu berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agamanya, hal ini tergerak dari sebuah perasaan, pikiran dan motivasi beragama seseorang.(Darodjat, 1979)

Nilai-nilai religiusitas harus ditanamkan sejak dini kepada santri di lingkungan pesantren. Dalam menjalani proses pendidikan dan pembentukan perkembangan karakter religius, santri tidak bisa dilakukan dengan secara mandiri dari diri santri, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh pengetahuannya terhadap agama yang diperoleh dari gurunya saat mereka mengaji dalam rentang waktu tertentu. Salah satu kurikulum yang wajib santri ikuti adalah kajian-kajian tauhid yang menjadi pengetahuan dasar agama bagi santri. Pemahaman mereka tentang kajian ini nantinya diyakini akan terbentuk dimensi religiusitas bagi mereka.

Teori dimensi religiusitas merupakan teorinya oleh Glock dan Stark, dimana dimensi religiusitas itu ada lima yang terdiri dari: *intellectual dimension*, *ideological dimension*, *ritualistic dimension*, *experiential dimension*, *consequential dimension*.(Stark & Glock, 1968) Dimensi-dimensi ini akan terbentuk dan berkembang pada diri santri dengan pengetahuan dan pengamalan apa yang telah diserap melalui ilmu-ilmu yang diberikan di pesantren.

Berangkat dari asumsi dasar fenomenologi adalah dimana seorang individu secara aktif menginterpretasikan pengalaman dan pengetahuannya dengan memberikan makna atas sesuatu yang dialami, dirasakan dan diketahuinya. Maka peneliti merasa termotivasi dan terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan keterkaitan yang erat diantara pengaruh kajian-kajian tauhid dengan pembentukan dimensi religiusitas pada santri di Kota Langsa.

## **B. Rumusan Masalah**

Sejalan dengan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kajian-kajian tauhid pada santri Kota Langsa?
2. Apakah kajian-kajian tauhid dapat mempengaruhi terhadap dimensi religiositas pada santri Kota Langsa?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui dan Menganalisa bentuk kajian-kajian tauhid pada santri Kota Langsa
2. Membuktikan tingkat pengaruh kajian-kajian tauhid terhadap dimensi religiositas santri Kota Langsa

## **D. Kajian Terdahulu yang Relevan**

1. Penelitian Tri Hartini, dengan judul "*Dimensi Religiositas Pada Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra Indonesia*", penelitian ini dilakukan pada tahun 2020, Hasil dari penelitian kajian ini menemukan ada 18 (delapan belas) point dimensi religiositas antara lain; 3 (tiga) dari sisi dimensi keyakinan, 3 (tiga) dari dimensi peribadatan, 5 (lima) dari dimensi pengalaman, 4 (empat) dari dimensi pengetahuan agama, dan 3 (tiga) dari dimensi efektivitas. Data yang ditemukan merupakan sangat relevan pada pembelajaran sastra Indonesia terkait dengan kompetensi utama untuk mendapatkan komponen serta ciri kebahasaan novel pada tingkatan siswa SMA. maka, novel tersebut yang dijadikan objek penelitian sesuai dan dapat digunakan untuk bahan ajar siswa. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan *content analysis* (analisis isi), sedangkan variabel dalam penelitian tersebut ada tiga, yaitu dimensi religiositas, novel dan pembelajaran.
2. Penelitian Haris Maulana, penelitian ini dilakukan pada 2020, adapun judul dari penelitiannya adalah "*Pengaruh Religiositas Terhadap Kinerja Karyawan Muslim Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Pamekasan*", temuan dalam penelitian tersebut

mengungkapkan hasil, bahwa hasil dari analisis *regresi linier* sederhana ditunjukkan pada koefisien di *regresi* ada pada nilai 0,028 dalam artian, bahwa penambahan pada tingkat religiositas senilai 1 menjadikan kinerja karyawan muslim pada perusahaan PDAM, akan mengalami peningkatan sebesar 0,028. Hasil uji nilai T terdapat pada nilai signifikan sebesar 0,828-0,05, yang mempunyai makna, bahwa unsur dari variabel religiositas tidak mengalami pengaruh yang signifikansi terhadap peningkatan kinerja karyawan. Sedangkan hasil uji nilai  $r^2$  ada pada value 0,001, yang terdapat makna bahwa variabel yang lain diluar penelitian tersebut yang dapat mempengaruhi akan kinerja karyawan perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Sedangkan variabel dalam penelitian tersebut, yaitu religiositas, kinerja karyawan, adapun metodologi yang dipakai dengan pendekatan kuantitatif, *skala likert*, *regresi linier*.

3. Penelitian Uswatun Hasanah, pada tahun 2016, dengan judul penelitiannya "*Pengaruh Tingkat Religiositas Terhadap Perilaku Prososial pada Remaja Di Madrasah Aliyah Negeri II Tulungagung*", pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan teknik analisis data dengan memakai rumus *pearson product moment*, adapun variabel penelitiannya yaitu, religiositas, perilaku prososial dan remaja. Penelitian tersebut merupakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif dan sebagai alat analisis datanya penelitian tersebut menggunakan rumus *pearson product moment*. Hasil temuan yang diperoleh dari analisa data yang dilakukan, bahwa tingkat religiositas berpengaruh positif serta ada signifikansi diantara tingkat religiositas pada remaja dengan perilaku prososial, yang dapat diketahui bahwa  $r_{xy} = 0,719$  serta  $p = 0,000$ , dalam artinya religiositas semakin meningkat tinggi, maka prososial remaja juga semakin meningkat tinggi.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Rencana yang akan dijadikan bahasan dalam penelitian akan dijabarkan ke dalam 5 (lima) bab secara terperinci yang sudah termasuk kesimpulan dan saran diuraikan dalam bab kelima. Pada bab pertama peneliti akan menyajikan kajian-kajian tauhid yang dapat mempengaruhi dimensi religiositas pada santri Kota Langsa, mengapa masalah penelitian ini layak dan sangat penting untuk diteliti dan dikaji dan rumusan masalah apa yang akan diteliti dan diselidiki serta apa hubungan yang signifikansi masalah tersebut baik dalam kepentingan pengembangan keilmuan ataupun untuk kepentingan praktis dan kebijakannya. Maka dalam menyajikan pada bab pertama ini diantaranya yang akan diuraikan, antara lain latar belakang permasalahan penelitian, rumusan permasalahan masalah dalam penelitian, tujuan dan manfaat penelitian ini dilakukan serta sistematika penulisan dalam penelitian.

Bab kedua akan diuraikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini, kerangka teoritisnya serta kerangka pemikiran. Peneliti merasa bahwa dalam sisi ini perlu dipisahkan, karena aspek-aspek ini mempunyai sisi masing-masing yang terdapat fungsi-fungsinya yang berbeda dalam sebuah penelitian. Peneliti menguraikan tinjauan pustaka terhadap penelitian yang sudah pernah dilakukan yang dianggap masih relevan dengan fokus penelitian ini, khususnya tentang kajian-kajian tauhid di pesantren dan teori dimensi religiositas serta pengaruh kajian-kajian tauhid terhadap dimensi religiositas tersebut. Manfaat pentingnya adalah untuk dapat menentukan letak posisi fokus penelitian ini dalam latar belakang penelitian yang sudah ada, maka nantinya akan didapatkan perbedaan dan ruang kosong yang akan disempurnakan dalam penelitian ini serta sekaligus didapatkan dan memunculkan sisi-sisi *novelty* dan kebaruan dalam penelitian ini. Adapun dalam kerangka teoritis penelitian ini, akan diuraikan dan disajikan sebagai pandangan teoretis yang dapat dipergunakan untuk menguraikan permasalahan yang telah ada di rumusan masalah, baik tentang konsep, definisi, dan alat ukur yang disajikan dalam penelitian ini. Semua itu berasal dari penelitian-penelitian yang terdahulu. Adapun kerangka pemikiran adalah kerangka penalaran yang logis, yang akan

disajikan dalam bentuk bagan-bagan operasional dari kerangka teoritis yang lebih mudah untuk dimengerti.

Bab ketiga menyajikan tentang penjelasan metodologi penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini, baik itu yang meliputi subjek dalam penelitian, teknik dari pengumpulan data penelitian, teknik dari analisis data penelitian, instrumen pengumpulan data, pengujian validasi data dan alat ukur.

Bab keempat merupakan uraian dari hasil temuan penelitian dan pembahasan atas hasil temuan tersebut. Dalam Bab keempat ini akan diawali dengan mendeskripsikan karakteristik responden, selanjutnya akan dideskripsikan dan pengelompokan variabel, yakni kajian-kajian tauhid dan dimensi religiositas, pengujian dan validasi hipotesis penelitian, dan pembahasan hasil temuan dalam penelitian.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Konsep Dimensi Religiositas

Kata religiositas berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *religion* dan mengalami perubahan menjadi *religiosity*, dan dalam Dictionary of Spiritual Term, kata religiositas berasal dari bahasa Latin religio dari asal katanya religere yang artinya mengikat.(Ahmad, 2020) dalam bahasa Indonesia, istilah tersebut dapat diartikan dalam dua kata, yaitu keberagamaan dan religiositas.(Suryadi & Hayat, 2021)

Dimensi religiositas menurut Charles Glock dan Rodney Stark merupakan tingkat pemahaman, tanggung jawab dan komitmen individu manusia terhadap keyakinan agamanya. Adapun yang dimaksud tingkat pemahaman adalah tingkat pengetahuan yang diserap melalui ilmu yang berhubungan dengan agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan tingkat tanggung jawab dan komitmen yaitu tingkatan bagi individu untuk menjadi religius dengan berbagai cara yang dipahaminya secara komprehensif dan menyeluruh.(Stark & Glock, 1968)

Thouless memberikan definisi religiositas adalah keterkaitan jiwa yang praktis dirasakan dengan apa yang telah diyakini sebagai wujud (*being*) yang lebih tinggi daripada individu manusia itu sendiri.(Thouless, 2010) Sejalan dengan Glock dan Stark, William James memberi definisi dari religiositas adalah *reason* (perasaan) dan *experience* (pengalaman) sebagai manusia secara individual yang memandang bahwa dirinya sangat terikat dengan Tuhan. Masih menurut William James, Tuhan adalah kebenaran yang absolut dan pertama yang membawa individu manusia untuk mengadakan suatu proses-proses hikmah yang sungguh-sungguh tanpa ingkar kepadanya.(James et al., 2012)

Rusmin Tumagor dalam buku ilmu jiwa agama, mengungkapkan istilah untuk kesadaran agama dengan *religious consciousness* dan pengalaman agama dengan *religious experience*.(Tumanggor, 2014) Kesadaran agama atau *religious consciousness* adalah sisi agama yang terefleksikan dalam pikiran dan dapat diuji sesuai dengan aspek mental dari aktivitas agama. Pengalaman agama atau

*religious experience* adalah komponen perasaan dalam kesadaran beragama, merupakan tindakan dan aktivitas perasaan yang membawa kepada keyakinan.(Taufik, 2020)

Cappellen, Saroglou, & Toth-Gauthier(Van Cappellen et al., 2016); Guo, Liu, & Tian(Guo et al., 2020); dan Stamatoulakis(Stamatoulakis, 2013) menyatakan bahwa jika tingkat dimensi religiositas pada diri individu itu tinggi, maka semakin tinggi juga kecenderungan dari individu tersebut untuk melakukan perilaku yang baik dalam kehidupan sosialnya terhadap sesama, karena kelakuan dari individu yang baik merupakan salah satu cerminan dari dasar dalam meningkatnya dimensi religiositas. Pribadi yang telah mantap dalam beragama akan lebih besar kecenderungannya untuk membantu orang lain, berperilaku yang baik, taat dalam beragama dan memiliki pengetahuan yang bagus dalam agama.(Batson, 1976) Orang yang lebih religius akan senang berperilaku yang baik dalam kehidupan sosialnya dan orang yang memiliki baik dalam beragama akan lebih baik dibandingkan orang yang tidak memiliki agama.(Stavrova & Siegers, 2014)

Dimensi religiositas dalam terainya Glock dan Stark dikategorikan kepada lima dimensi,(Stark & Glock, 1968, p. p.36) antara lain:

1. Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*) merupakan dimensi yang mengakui hal-hal dogmatik dalam agama yang dianut seorang hamba. Dimensi keyakinan dapat juga disebut sebagai dimensi ideologi. Dimensi ini berkaitan dengan sebuah tahapan yang menunjukkan perilaku seorang hamba terhadap keyakinan-keyakinan ajaran agama yang dianut seperti sifat ketuhanan, akidah, keyakinan adanya malaikat, hari akhir, nabi/rasul, dan lain-lain.
2. Dimensi praktik atau peribadatan agama (*the ritualistic dimension*) merupakan tahapan sejauh mana seorang hamba mampu menjalankan dan menunaikan tugas, kewajiban, serta perintah yang ada di dalam agama yang dianutnya. Dimensi praktik atau peribadatan dapat pula diartikan sebagai dimensi ritual. Hal ini dikarenakan kata ritual merupakan wujud persembahan atau pemujaan seorang atas kepercayaan agama yang dianut.

Dimensi ritual tersebut dalam ajaran Islam berkaitan dengan puasa, haji, solat, zakat, dan lain-lain.

3. Dimensi pengalaman (*the experiential dimension*) ialah dimensi yang dialami dan dirasakan oleh seorang hamba terhadap keyakinan/agama yang dianutnya. Misal adalah perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan seperti merasa tenang dengan doa, takut akan berbuat dosa, bahagia saat doanya dikabulkan, dan merasa dekat dengan Tuhan atau sebagainya. Dimensi experiential dapat juga diartikan sebagai perpaduan antarsemua unsur dimensi, di mana akan menimbulkan perasaan-perasaan terhadap pengalaman religi.
4. Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*) merupakan dimensi yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan atas ajaran agama yang dianut. Dimensi ini berkaitan dengan pemahaman ilmu seperti tauhid, akhlak, fikih, dan lain-lain. Dimensi pengetahuan agama juga sering disebut sebagai dimensi intelektual yaitu dimensi yang pasti dilalui oleh setiap kaum dalam menjalani aktivitasnya, karena tanpa adanya ilmu, manusia/penganut ajaran agama tidak akan tahu mengenai agama dan ajarannya.
5. Dimensi konsekuensi (*the consequential dimension*) adalah dimensi yang berkaitan dengan implikasi ajaran agama yang mampu memengaruhi sikap dan perilaku dalam menjalani kehidupan sosial. Dimensi konsekuensi disebut sebagai dimensi konsekusional. Dimensi konsekusional merujuk pada akhlak dan perilaku sesuai dengan ajaran atau tuntunan dalam agamanya. Ajaran-ajaran yang dapat disebutkan antara lain seperti perilaku sosial terhadap sesama manusia (*hablu min al-nas*) dan perbuatan baik pada alam (*hablu min al-alam*) seperti mendermakan harta, menjenguk orang sakit, mempererat tali silaturahmi, dan sebagainya.

Jadi dimensi religiositas merupakan kemajemukan individu seseorang tidak hanya dari satu dan dua sisi dimensi saja, tetapi mencoba untuk memadukan dari segala sisi dimensi. Kemajemukan dan keberagaman yang ada dalam agama Islam tidak hanya eksistensinya pada ibadah ritualistik belaka, tapi lebih dari itu

kepada aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai suatu sistem yang komprehensif dan menyeluruh ke setiap sendi-sendi kehidupan, Agama Islam memotivasi penganutnya untuk hidup beragama secara komprehensif, agar menjadi sebagai pemeluk agama yang *rahmatan lil alamin*.

## **B. Konsep Pengaruh, Kajian Tauhid dan Santri**

Pengaruh dapat diartikan sebagai suatu hubungan antara dua keadaan yang memiliki hubungan sebab akibat. Pengaruh muncul sebagai suatu reaksi akibat adanya aksi dari sesuatu yang lain. Dengan kata lain keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab keadaan yang kedua. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian dari pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu itu terjadi, kehadiran sesuatu yang dapat membentuk dan mengubah sesuatu yang lain dan mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain. (E. Setiawan, 2019)

Sedangkan terkait dengan pengaruh peneliti menggunakan teori pengaruh milik Louis Gottschalk. Menurut Gottschalk pengaruh merupakan efek atau kosekuensi yang teguh dan membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia, baik secara individu maupun kelompok. (Louis Gottschalk, 2010, p. p.171) Bagi Gottschalk pengaruh merupakan dimensi yang abstrak serta tidak ada standard umum yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh tersebut, pengaruh hanya bisa untuk dianalisa. Konsep pengaruh bersifat pasif dan dapat membentuk atau mendorong suatu efek. Seperti contohnya perilaku seseorang yang terbentuk dari pengetahuan dan pengalamannya.

Berdasarkan dari teori tersebut dapat dipahami bahwa pengaruh adalah efek atau keadaan yang timbul sebagai akibat dari sesuatu yang dapat membentuk dan mengubah sesuatu yang lain atau reaksi yang timbul –baik kelakuan, tindakan dan keadaan- yang disebabkan oleh dorongan yang timbul dalam diri untuk mengubah dan meningkatkan sesuatu kepada arah yang lebih baik. Pengaruh yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah bentuk hubungan sebab akibat antara variabel X yaitu kajian tauhid yang dikaji oleh santri Kota Langsa yang berpengaruh terhadap variabel Y yaitu dimensi religiositas. Jadi setelah mengetahui kajian-kajian tauhid yang dipelajari dan dikaji di lingkungan

pesantren oleh santri, akan di ketahui ada pengaruhnya atau tidak terhadap dimensi religiositas santri Kota Langsa.

Kajian Tauhid secara etimologi kata kajian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang berasal dari kata-kata *kaji*, dengan maknanya belajar atau mempelajari; memeriksa; menyelidiki; memikirkan; menguji; menelaah (Sugono, 2008). Jika merujuk ke dalam Kamus Ilmiah Populer, kata kajian itu bermakna, mempelajari, menelaah dan menganalisa (Partanto & Al-Barry, 2001). Sedangkan kata-kata tauhid, secara etimologi yang telah ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan kata benda yang artinya keesaan Allah SWT (Sugono, 2008). Tauhid merupakan padanan kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu kalimat masdar dari akar kata fiil *madhi* yaitu *Wahhada* (وحد), fiil *mudharinya yuwahhidu* (يُوحِد) dan masdarnya, *tauhidan* (توحدًا) (Asmuni, 1993).

Makan dari kata tauhid yang dijadikan sebuah kajian adalah ilmu tauhid atau ilmu kalam, tetapi ilmu kalam dimaknai lebih kepada proses sejarah pemikiran kalam, sedangkan ilmu tauhid adalah ilmu yang terkandung pemaknaan dari pengetahuan tentang eksistensi keesaan Allah dan hal-hal yang berhubungan dengannya serta berisikan argumentasi-argumentasi filosofis dengan menggunakan pendekatan logika (*aqliyyah*) dan nash (*naqliyyah*).

Salah satunya adalah kajian-kajian ilmu tauhid yang diikuti oleh santri di pesantren juga mempunyai model dan karakternya tersendiri, dan hal itulah yang menjadikan model dan ciri ke-*khas*-an dan perbedaan sistem pengajaran dan pembelajaran di pesantren dengan model pengajaran dan pembelajaran yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan formal. (Bisyri, 2002)

Salah satu yang menjadikan ciri khas pengajaran dan pembelajaran di pesantren adalah pada rujukannya, seperti kitab-kitab yang menjadi kajian tauhid di pesantren, seperti kitab *Umm al-Barahin*, *Kifayat al Awam*, *al-Jawahir al-Kalamiyah*, dan lain sebagainya, dan model pembelajaran ini tidak didapati pada lembaga pendidikan umum.

Konsep tentang santri, secara etimologi, kata santri dalam kamus kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah, Orang yang mendalami agama Islam; Orang yang beribadah dengan kesungguhan atau orang yang shaleh; Orang yang

tekun dan mendalami pengajian dalam agama Islam serta berguru kepada seseorang ke suatu tempat yang jauh seperti pesantren dan lain sebagainya(Sugono, 2008). Cornelis Christian Berg mengungkapkan, bahwa kata santri berasal dari bahasa India, yaitu *shastri*, yang artinya orang yang paham tentang kitab-kitab suci agama Hindu atau seorang cendekiawan kitab suci agama Hindu. Pendapat tersebut sejalan dengan yang telah diungkapkan oleh Zamakhsyari Dhofier, bahwa santri itu secara umum dapat diartikan seseorang yang selalu menekuni buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan dan berasal dari bahasa India(Dhofier, 2011). Sementara itu, A. H. John mengungkapkan, kata santri berasal dari bahasa Tamil yang mempunyai makna guru pengajian(Suharto, 2011). Lain halnya dengan pendapat Nurcholish Madjid, dalam pendapatnya asal dari kata santri itu ada dua pendapat. *Pertama*, berasal dari kata satri, pendapat ini berarti kata santri itu berasal dari bahasa Sansekerta yang mempunyai arti melek huruf. Dasar dari pendapat ini Nurcholish Madjid menyebutkan bahwa bagi orang Jawa ada kaum santri kelas *literary*, mereka berusaha memfokuskan diri dalam beragama melalui kitab-kitab yang bertuliskan dan berbahasakan bahasa Arab. *Kedua*, kata santri tersebut berasal dari bahasa Jawa, asal katanya adalah *cantrik* yang mempunyai makna seseorang yang rajin dalam mengikuti gurunya kemanapun sang guru ini pergi dan menetap(Yasmadi, 2005).

Penggunaan istilah santri dalam masyarakat itu dimaksudkan adalah kepada individu seseorang yang sedang menuntut ilmu pengetahuan dan mengkani agama Islam melalui kita-kitab *turast* (kitab klasik) di pesantren, baik mereka tinggal di lingkungan pesantren atau pulang ke rumah sewaktu pelajaran selesai.(Madjid, 1977)

Dalam tradisi pesantren, santri dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: *pertama*, santri yang berdomisili dan bertempat tinggal di lingkungan pesantren, dan biasanya santri tersebut diberi tanggung jawab untuk mengurus hal-hal yang menyangkut dengan kepentingan pesantren, semakin lama mereka tinggal di pesantren, maka status mereka dalam strata sosial di pesantren semakin meningkat, dan akan diberi tugas tambahan untuk mengajar dan memberi kajian-

kajian kepada santri junior di pesantren, selain itu mereka juga mengaji dengan kiai. santri seperti ini disebut dengan *santri mukim*. Mukim. *Kedua*, Santri kalong, maksudnya santri yang tidak menetap di pesantren dan pulang ke rumah tempat tinggalnya sendiri setelah waktu belajar selesai atau bermalam di pesantren dan siang hari mereka akan pulang ke rumahnya.(Dhofier, 2011)

### **C. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk sebuah permasalahan penelitian dan kebenarannya harus selalu terus diuji secara observasi pengalaman dan eksperimen (empiris) (Creswell & Creswell, 2018). Pada dasarnya hipotesis ini adalah suatu proposisi atau penilaian yang dimungkinkan benar dan salah, dan biasanya hipotesis dipergunakan untuk pedoman menarik keputusan dalam permasalahan dan permasalahan sebagai pedoman penelitian yang lebih lanjut.

Untuk mengevaluasi dan menguji secara empiristik mengenai apakah ada atau tidaknya pengaruh kajian-kajian tauhid terhadap dimensi religiositas pada santri Kota Langsa, maka atas dasar tersebut, muncullah dasar hipotesis ini;

1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) Kajian-kajian Tauhid berpengaruh Terhadap Dimensi Religiositas Santri Kota Langsa.
2. Hipotesis nihil ( $H_o$ ) Kajian-kajian Tauhid tidak berpengaruh Terhadap Dimensi Religiositas Santri Kota Langsa.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan *mixed method* (metode kombinasi/campuran) tipe *concurrent embedded*, metode ini mempunyai karakteristik dengan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dilakukan secara simultan atau bersama. Metode *mixed method* adalah mekanisme dalam sebuah penelitian oleh seorang peneliti mengkombinasi atau mencampur data penelitian kuantitatif dan kualitatif, supaya nantinya peneliti memperoleh uraian analisis yang komprehensif dan sempurna, sebagai dasar untuk menjawab masalah dan persoalan dalam penelitian. (Creswell & Creswell, 2018)

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di Kota Langsa. Peneliti mengadakan penelitian di lokasi tersebut dikarenakan ada 33 unit pesantren dengan sebaran santrinya 5927 orang.

#### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan batasan masalah secara operasional dan merupakan penegasan arti dari variabel penelitian agar tidak memberikan pengertian lain maka peneliti memberikan definisi untuk setiap variabel yang hendak diteliti :

##### **1. Kajian Tauhid**

Kajian Tauhid merupakan tingkatan yang berjenjang dalam mempelajari kitab tauhid yang dijadikan acuan dalam pengajaran dan pembelajaran santri di pesantren, seperti tingkat (kelas) pertama yang dijadikan pedoman dalam mengkaji ilmu tauhid adalah *aqidah al-Islamiyyah*, tingkat kedua *khamsatun mautun*, ketiga *kifayah al-awam*, keempat *ummu al-baharahin* dan kitab ini akan terus dikaji sampai tingkat keenam (aliyah). Berjenjang dalam mengkaji tauhid ini merupakan ciri khas dari lembaga pendidikan pesantren dan model pembelajaran atau kajian seperti ini tidak didapati pada lembaga pendidikan umum lainnya.

## **2. Dimensi Religiusitas**

Dimensi Religiusitas merupakan sebagai pikiran, keyakinan, dan pengamalan yang dimiliki seseorang untuk memandang dunia sehingga mempengaruhi pengalaman dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana sudah dijelaskan, religiusitas dalam penelitian ini terdiri atas lima dimensi sebagaimana telah dikemukakan oleh Glock dan Stark, yaitu; *ideological, ritualistic, experiential, intellectual dan consequential*.

### **D. Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix-method* (campuran), tetapi yang dominan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survey pada bulan Maret 2022. Pendekatan kuantitatif berdasarkan paradigma positivistik sangat cocok untuk tujuan penelitian ini, yakni untuk menjelaskan pengaruh variabel kajian tauhid dan terhadap dimensi religiusitas dengan cara menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yakni ada pengaruh variabel kajian tauhid terhadap dimensi religiusitas.

### **E. Variabel Penelitian**

Penelitian merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Adapun variabel yang menyusun penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2012). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel bebas ( X ) : Kajian Tauhid dan Variabel Terikat ( Y ) : Dimensi Religiusitas

### **F. Penentuan populasi**

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Moleong, 2009). Arikunto memberi penjelasan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh subjek yang diselidiki dan dibatasi sebagai jumlah atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat sama (Arikunto, 2010). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri di pesantren Kota Langsa yang telah menjalani proses pembelajaran kitab tauhid secara berjenjang.

## **G. Teknik Sampling**

Teknik sampling adalah bahwasanya pengambilan sampel dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dijadikan contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Moleong, 2018). Terdapat dua macam teknik sampling : *pertama*, Sampel kuota : Berdasarkan persyaratan ciri-ciri populasi tanpa menghiraukan darimana asalnya. *Kedua*, Sampel random : Pengambilan sampel secara acak dan semua subjeknya dianggap sama karena semua populasi homogen memiliki satu ciri saja (Abubakar, 2021).

Teknik random atau acak dapat dilakukan beberapa cara yaitu : Sampling acak dengan bilangan random. Pengambilan sampel dengan menggunakan bilangan random yang biasanya terdapat dalam buku penelitian (Arikunto, 2010).

Penelitian ini menggunakan teknik sampel random dengan cara sampling acak bilangan random karena dianggap lebih mampu untuk memperoleh data secara menyeluruh dan tidak terbatas.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sistematis berjenjang. Proses sampling diawali dengan pemilihan secara purposif terhadap dua pesantren, yaitu; pesantren Futhul Mu'arif Al-Aziziyah (FMA) sebagai mewakili pesantren model tradisional (salafiyah-red) dan pesantren Raudhatun Najah (RN) mewakili model pesantren terpadu. Kedua pesantren ini tersebar di Kota Langsa dipandang representatif untuk menggambarkan karakter santri di Kota Langsa.

## **H. Sampel**

Sampel merupakan sebagai atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Untuk menentukan sampel yang dapat dijadikan pedoman adalah apabila subjeknya kurang dari 100 maka semua subjek dijadikan penelitian maka ini merupakan penelitian sampel tetapi jika jumlahnya lebih besar dari 100 maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25%. Maka dalam hal ini peneliti mengambil sampel pada dua pesantren, karena mewakili model dan tipe pesantren yang ada di Aceh khususnya, yaitu pesantren Futhul Mu'arif Al-Aziziyah (FMA) sebagai

mewakili pesantren model tradisional (salafiyah-red) dan pesantren Raudhatun Najah (RN) mewakili model pesantren terpadu.

Sedangkan sampel santri adalah santri tingkat aliyah di dua pesantren berjumlah 40 santri (N=40), sebagai rinciannya; 20 santri dari pesantren Futhul Mu'arif Al-Aziziyah (FMA) dan 20 santri dari pesantren Raudhatun Najah (RN). Kategori santri tingkat aliyah yang digunakan dengan alasan bahwa santri tersebut telah mengalami proses yang cukup lama belajar di pesantren sehingga diasumsikan telah tepat dianggap sebagai santri yang telah menjalani proses pembelajaran dalam mengkaji kitab tauhid yang berjenjang di pesantren tersebut, santri tingkat aliyah ini pada tingkatan/kelas IV, V dan VI.

Dalam penelitian ini, karena jumlahnya lebih dari 100 subjek, maka peneliti mengambil 15,3% dari 260 jumlah santri tingkat aliyah di dua pesantren tersebut, sehingga sampel yang diambil sebanyak 40 subjek.

## **I. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang didistribusikan kepada santri di dua pesantren, yaitu; pesantren Futhul Mu'arif Al-Aziziyah (FMA) dan Pesantren Raudhatun Najah (RN). Tiap responden pada penelitian ini akan mengisi angket yang berisi tentang: (1) alat ukur aktivitas kajian tauhid, dan (2) alat ukur dimensi religiositas. Selain itu, kita melengkapi dengan Focus Group Discussion (FGD) terhadap 10 santri di dua pesantren untuk mendalami adanya faktor-faktor di luar faktor yang diuji secara statistik.

Metode dalam penelitian data ini adalah kuantitatif sehingga metodologi pengumpulan datanya melalui beberapa cara antara lain:

### **1. Angket**

Kuesioner/angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan objek penelitian (Creswell & Creswell, 2018), adapun angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap aktivitas kajian tauhid serta hubungan dengan dimensi religiositas. Dalam hal ini peneliti membagikan dua angket kepada santri, yang berkenaan

dengan kegiatan kajian tauhid dan Angket tentang dimensi religiositas kepada santri Kota Langsa.

## **2. Wawancara**

Metode wawancara adalah komunikasi secara langsung antara peneliti dan subjek penelitian.(Arikunto, 2010) Wawancara merupakan percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dalam penelitian. Untuk mengungkap aktivitas kajian tauhid dan dimensi religiositas pada santri Kota Langsa, dalam penelitian ini akan mewawancarai santri di tingkat aliyah, karena mereka adalah sudah menjalani proses pembelajaran kitab tauhid yang berjenjang, masyarakat dan para dewan guru yang telah mengajar kajian-kajian tauhid di pesantren.

## **3. Metode Observasi**

Metode Observasi adalah aktivitas seorang peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang dilakukan dengan cara hadir dan melihat secara langsung mengenai kelakuan-kelakuan subjek penelitian, sebagaimana yang diartikan oleh Suharsimi Arikunto.(Arikunto, 2010) Dalam proses observasi penelitian ini, peneliti mengamati dan melihat langsung di lapangan tempatnya mengunjungi langsung ke pesantren yang menjadi tempat kajian-kajian tauhid pada santri di Kota Langsa.

## **4. Dokumentasi**

Metode Dokumentasi adalah sebuah metode dalam melakukan penelitian yang menjadi objeknya adalah benda-benda tertulis seperti dokumen, artikel, jurnal, majalah, buku, koran, dan yang lain-lain ada hubungannya dengan objek penelitian. Metode pengumpulan melalui dokumentasi merupakan mengambil dan memperoleh data melalui dokumen.(Usman & Akbar, 1996) bahan dari instrumen ini nantinya digunakan sebagai instrumen untuk dapat mengetahui kondisi dan suasana secara riil dan nyata kegiatan kajian tauhid.

## J. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian (Sumanto, 1995). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *Likert*. Menurut Sugiyono, Skala Likert digunakan untuk mengukur pendapat, pernyataan, sikap, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012).

### 1. Skala

Skala (angket) menggunakan skala *likert* dengan pilihan jawaban serta skor mempunyai lima jawaban, butir-butir terdiri dari butir positif (*favorable*) dan butir negatif (*unfavorable*) terhadap masalah yang hendak diteliti., yaitu :

Tabel.1.Item Soal Favorable

Skala	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Tidak Setuju dan Setuju (TSS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Untuk menganalisis data pernyataan yang bersifat favorabel dengan metode penelitian kuantitatif, jawaban dari responden pengskorannya seperti:

- a. Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif/Sangat Baik : 5
- b. Setuju/Kadang/Positif/Baik : 4
- c. Cukup Setuju/Tidak Pernah/Negatif : 3
- d. Tidak Setuju/Sangat Negatif/Tidak Benar : 2
- e. Sangat Tidak Setuju/Sangat Negatif/Sangat Tidak Baik : 1

Tabel.2.Item Soal Unfavorable

Skala	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	5
Tidak Setuju (TS)	4

Tidak Setuju dan Setuju (TSS)	3
Setuju (S)	2
Sangat Setuju (SS)	1

Untuk menganalisis data pernyataan yang bersifat unfavorabel dengan metode penelitian kuantitatif, jawaban dari responden pengskorannya seperti:

- a. Sangat Tidak Setuju/Sangat Negatif/Sangat Tidak Baik : 5
- b. Tidak Setuju/Sangat Negatif/Tidak Benar : 4
- c. Cukup Setuju/Tidak Pernah/Negatif : 3
- d. Setuju/Kadang/Positif/Baik : 2
- e. Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif/Sangat Baik : 1

## 2. Skala Kajian Tauhid

Dalam skala kajian tauhid, lebih tepatnya aktivitas kajian-kajian tauhid dalam penelitian ini menggunakan teorinya Leont'ev (1978), menurutnya; individu dalam melakukan suatu, akan terikat dengan *Activity*, *Action* dan *Operation*.(Burner & Svendsen, 2020)

Tabel.3.Blue Print Skala Kajian Tauhid

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Contoh Item
1	Activity	Fokus kepada aktivitas menyimak, mengikuti dan memahami materi	1, 2, 5, 7 dan 14	Saya mengikuti kajian tauhid dari awal hingga akhir
2	Action	Fokus pada membuat ringkasan dan mengulang materi kembali	4 dan 15	Saya saat kajian tauhid membuat catatan
3	Operation	Fokus kepada aktifitas menggunakan akal pada tindakan	3, 6, 8, 9, 10, 11, 12 dan 13	Saya aktif dalam bertanya saat kajian tauhid

### 3. Skala Religiositas

Skala religiositas yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti skala religiositas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark (1965) dengan konsep *Religiosity Scale* (RS) yang terdiri dari 23 item, yang memiliki lima dimensi, yaitu *ideological, ritualistic, experiential, intellectual, consequential*. Glock dan Stark sendiri menyediakan prinsip komponen analisis *Religiosity Scale* (RS) 23 item untuk mengukur religiositas (Stark & Glock, 1968).

Tabel.4. Blue Print Skala Religiositas

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Contoh Item
1	Ideological	Individu fokus hanya pada aspek keberadaan realitas transenden	1, 2, 3, dan 4	Saya yakin bahwa Allah itu ada
2	Ritualistic	Individu memiliki pola aksi ritual keagamaan dan berfokus pada melakukan praktek agama.	5, 6, 7, dan 8	Saya selalu menjalankan ibadah wajib
4	Intellectual	Individu memiliki frekuensi berpikir tentang masalah agama	14, 15, 16, 17, dan 18	Saya menyadari sepenuhnya kewajiban yang harus di Pelajari dalam Tauhid
3	Experiential	Individu memiliki pola perasaan kedekatan dengan Allah, pengalaman keagamaan serta perasaan senang dalam kebaikan	9, 10, 11, 12, dan 13	Saya merasa tenang dan damai dalam hati saat melakukan kebaikan
5	Consequential	Individu memiliki pola keputusan yang berdasar dari agama dan selalu berusaha dalam melakukan kebaikan serta gaya pengabdian pribadi	19, 20, 21, 22, dan 23	Saya terbiasa memberi sedekah (bahkan dalam jumlah kecil) kepada orang-orang yang

---

terhadap lingkungan  
sekitar

---

pantas

Prinsip Komponen Analisis Skala Dimensi Religiositas : 23-item (Glock dan Stark)

Tabel. 5. Skala Dimensi Ideological (Keyakinan)

No	Indikator	Item
1	Individu fokus hanya pada aspek keberadaan realitas transenden	Saya yakin bahwa Allah itu ada
2		saya yakin bahwa Alquran adalah Kalamullah yang Qadim
3		Saya yakin bahwa surga dan neraka itu benar-benar ada
4		Saya meyakini bahwa jika hamba baik wajib masuk surga dan hamba jahat wajib masuk neraka

Tabel. 6. Skala Dimensi Ritualistic (Ibadah)

No	Indikator	Item
1	Individu berfokus pada melakukan praktek agama	Saya selalu berdoa, jika melakukan sesuatu
2		Saya selalu menjalankan Ibadah wajib
3		Saya Setiap hari membaca Alquran
4		saya tidak melaksanakan ibadah jika dalam keadaan sakit

Tabel. 7. Skala Dimensi Intellectual (Pengetahuan)

No	Indikator	Item
1	Individu memiliki frekuensi berpikir tentang masalah agama	Allah menciptakan Ikhtiyari pada perbuatan Hamba
2		Ayat Mutasyabihat maknanya harus di takwil
3		Ayat pertama surat <i>al-Ikhlâs</i> merupakan dalil bagi Allah bersifat dengan Baqa'
4		Saya menyadari sepenuhnya kewajiban yang harus di Pelajari dalam Tauhid
5		Saya selalu berusaha menghindari dosa kecil dan dosa besar seperti yang diajarkan oleh agama saya

Tabel. 8. Skala Dimensi Experiential (Pengalaman)

No	Indikator	Item
----	-----------	------

1		Saya merasa bahagia ketika saya memikirkan Allah
2	Individu memiliki perasaan kedekatan dengan Allah, perasaan senang dalam kebaikan	Setiap saya melakukan maksiat perasaan saya selalu gelisah
3		Saya merasa doa yang saya latunkan tidak membawa pengaruh apa-apa kepada saya
4		Saya tidak merasa keimanan saya bertambah akibat dari ibadah yang saya lakukan
5		Saya merasa saat saya melakukan kebaikan hati saya tenang dan damai

Tabel. 9. Skala Dimensi Consequential (Konsekuensi)

No	Indikator	Item
1	Individu memiliki keputusan yang berdasar dari agama dan selalu berusaha dalam melakukan kebaikan	Saya akan Memaafkan kepada sesama karena perbuatan yang sangat mulia
2		Saya harus selalu berbuat baik karena akan ada kebaikan yang lain yang kembali kepada saya
3		Ibadah bukan faktor yang membuat ketentraman jiwa, ada faktor lain juga
4		Sabar itu ada batasnya, jika orang lain berbuat jahat, kita harus lebih jahat lagi
5		Saya terbiasa memberi sedekah (bahkan dalam jumlah kecil) kepada orang-orang yang pantas

### K. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data kuantitatif dengan metode penelitian korelasional, merupakan penelitian yang berorientasi dalam menentukan ada atau tidaknya hubungan korelasi antara dua variabel dan sejauh mana hubungan korelasi itu antara dua variabel atau lebih tersebut.(Sumanto, 1995) Adapun latar belakang dan pertimbangan bagi peneliti dalam menerapkan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional adalah untuk menganalisa ada atau tidaknya hubungan korelasi antara dua variabel, yaitu variabel kajian-kajian tauhid dan dimensi religiositas. Adapun teknik korelasional yang peneliti gunakan adalah teknik korelasi *Pearson Product Moment* yang telah dikembangkan oleh Karl Pearson,(Pearson, 1914) teknik ini gunanya dalam menghitung koefisien korelasi. Maksud dari uji *Pearson Product Moment* atau analisa korelasi yaitu untuk menemukan dan melihat adanya hubungan erat antara variable bebas (X) dengan

variabel terikat (Y) dan data berupa interval dan *ratio* (*r*). Variabel bebas adalah kajian-kajian tauhid (X), variabel terikat adalah dimensi religiositas santri (Y).

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Melakukan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis dianggap sebagai sebuah syarat yang harus dilakukan pada penelitian kuantitatif. Apabila hasil uji asumsi klasik ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan, akan timbul berbagai reaksi yang beragam. Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear OLS agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Dalam Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linear Sederhana, antara lain (Mulyono, 2019);

#### **a. Data Interval atau Rasio**

Data interval, juga disebut integer, didefinisikan sebagai tipe data yang diukur sepanjang skala, di mana setiap titik ditempatkan pada jarak yang sama satu sama lain. Data interval selalu muncul dalam bentuk angka atau nilai numerik dimana jarak antara dua titik distandarisasi dan sama (Budiastuti & Bandur, 2018).

#### **b. Uji Normalitas**

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atukah tidak. Ada beberapa Uji normalitas yang dapat digunakan diantaranya: uji grafik, Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors Shapiro Wilk (Gunawan, 2020). Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas untuk mengetahui sebaran data pada variabel di pakai Kolmogorov Smirnov. Data yang akan diuji memakai SPSS 25.

#### **c. Uji Linearitas**

Uji linearitas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Tes ini jarang digunakan dalam beberapa

studi karena model biasanya dibangun atas dasar studi teoritis bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah linier. Hubungan antar variabel yang secara teoritis tidak hubungan linear tidak dapat dianalisis dengan regresi linier, seperti masalah elastisitas (Mulyono, 2019).

Jika ada hubungan antara dua variabel yang belum diketahui apakah linear atau tidak, uji linearitas tidak dapat digunakan untuk memberikan adjustment bahwa hubungan tersebut bersifat linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi dalam teori sesuai dengan hasil pengamatan (Frank van Steenbergen & Tuinhof, 2009).

Suatu uji atau analisis yang dilakukan dalam penelitian harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang jelas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu

Membandingkan Nilai Signifikansi (Sig.) dengan 0,05, Jika nilai Deviation from Linearity Sig.  $> 0,05$ , maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent. Jika nilai Deviation from Linearity Sig.  $< 0,05$ , maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Membandingkan Nilai F hitung dengan F tabel, Jika nilai F hitung  $< F$  tabel, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent. Jika nilai F hitung  $> F$  tabel, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent (Suliyanto, 2011).

#### **d. Heteroskedastisitas**

Dalam uji heteroskedastisitas, diperiksa apakah ada perbedaan yang tidak sama antara satu residu dan pengamatan lain. Salah satu model regresi yang memenuhi persyaratan adalah bahwa ada kesamaan dalam varians antara residu dari satu pengamatan dan lainnya yang disebut homoscedasticity.

Bukti heteroskedastisitas dapat dibuat dengan menggunakan metode scatterplot dengan memplot nilai ZPRED (Nilai Prediktif) dengan SRESID (Nilai Sisa). Model yang baik adalah ketika grafik tidak mengandung pola tertentu,

seperti Berkumpul di tengah, menyempit dan memperbesar atau sebaliknya Memperbesar dan memperkecil. Tes Glejser, tes Park atau tes Wei dapat digunakan sebagai tes statistik. Dalam penelitian ini tidak menggunakan uji heteroskedastisitas karena sudah di uji multikolinieritas.

#### **e. Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dirancang untuk menentukan apakah ada korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen hubungan antara variabel independen dan variabel dependen terganggu.

Uji multikolinieritas merupakan bagian dari uji asumsi klasik, adapun tujuan digunakannya uji multikolinieritas dalam penelitian adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas dalam model regresi, maka dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: (1) Melihat nilai korelasi antar variabel independent. (2) Melihat nilai condition index dan eigenvalue. (3) Melihat nilai tolerance dan variance inflating factor (VIF). Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dengan Tolerance dan VIF adalah sebagai berikut: (1) Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai Tolerance, Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Sedangkan pedoman keputusan Berdasarkan Nilai VIF (Variance Inflation Factor), Jika nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Jika nilai VIF > 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi (Mulyono, 2019).

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Validitas Pearson Product Moment

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Azwar, 2018). Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010). Untuk mengukur validitas angket digunakan Teknik product moment dari Karl Pearson, digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$

: Koefisiensi korelasi product moment

N

: Jumlah Sample yang digunakan

$\sum x$

: Nilai distribusi dari variabel X (Kajian Tauhid)

$\sum y$

: Nilai distribusi dari variabel Y (Dimensi Religiositas)

$\sum x^2$

: Jumlah kuadrat nilai distribusi tiap Item (Kajian Tauhid)

$\sum y^2$

: Jumlah kuadrat nilai distribusi tiap Item (Dimensi Religiositas)

$\sum xy$

: Jumlah perkalian antara kedua variabel

Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan bantuan SPSS (statistical product and service solution ) 25 for windows.

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Budiasuti & Bandur, 2018). Dimana instrumen tersebut tidak bersifat tendesius

sehingga bisa mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu (Gunawan, 2020). Untuk menentukan reliabilitas dari tiap item maka penelitian ini menggunakan uji realibilitas dengan rumus Alpha Crronbach sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  : Reliabilitas Instrumen  
 $k$  : Banyaknya Butir Pertanyaan atau soal  
 $\sum \alpha_b^2$  : Jumlah variasi Soal  
 $\alpha_t^2$  : Varians total

Perhitungan reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS 25 (*statistical product and service solution*) for windows. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1, 00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya (Sugiyono, 2016).

### c. Uji Regresi Linear

Dalam penelitian ini, teknik analisis data untuk menguji pengaruh kajian tauhid terhadap dimensi religiositas menggunakan analisis regresi sederhana (*Simpel Linear Regression*). Analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Darma, 2021). Teknik analisis regresi sederhana ini digunakan agar dapat menjawab hipotesis nihil dan hipotesis alternatif sebagaimana sudah dijelaskan pada bab kedua. Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen. Adapun variabel dependen adalah kajian tauhid, sementara variabel independen dimensi religiositas.

Dalam pengolahan data dalam uji analisis regresi linear sederhana, terlebih dahulu kita harus memastikan data tersebut telah lolos dalam syarat kelayakan model regresi linear sederhana tentunya dengan cara melakukan uji normalitas dan uji linearitas (Janie, 2012).

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni dengan membandingkan nilai *t hitung* dengan *t tabel*, atau dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05.

Membandingkan nilai *t hitung* dan *t tabel*; Jika nilai *t hitung* lebih besar dari nilai *t tabel*, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai *t hitung* tidak lebih besar dari nilai *t tabel*, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Bastian et al., 2018).

Membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05: Jika nilai signifikansi tidak lebih dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi lebih dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Harlan, 2018)

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

A : Konstanta regresi

Bx : Nilai turunan atau peningkatan variabel bebas

#### **d. Uji Koefisien Determinasi**

Menurut Widarjono, Uji Koefisien Determinasi (R-Squared) adalah uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu, uji koefisien determinasi juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita miliki. Apabila nilai koefisien determinasi (R-squared) pada suatu estimasi mendekati angka satu (1), maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen dijelaskan dengan baik oleh variabel independennya. Dan sebaliknya, apabila koefisien determinasi (R-Squared) menjauhi angka satu (1) atau mendekati angka nol (0), maka semakin kurang baik variabel independen menjelaskan variabel dependennya (Nuryadi, 2019).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Kajian Tauhid Pada Pesantren Kota Langsa**

Di Aceh mempunyai instansi khusus untuk urusan pendidikan pesantren atau dayah, yaitu Dinas Pendidikan Dayah Aceh (DPDA), dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Dinas Pendidikan Dayah Aceh (DPDA) mempunyai tugas melaksanakan tugas umum pemerintah di Bidang Pendidikan Dayah salafiyah dan terpadu, Santri, Sumber Daya Manusia, Manajemen sarana dan Prasarana sesuai dengan peraturan Perundang-undangan. Untuk menyelenggarakan tugas Dinas Pendidikan Dayah Aceh (DPDA) mempunyai fungsi; Pelaksanaan Urusan Ketatausahaan Dinas, Penyusunan Program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang, penyusunan kebijakan teknis di Bidang Pendidikan Dayah, pemberian rekomendasi perizinan dan pelaksanaan pelayanan umum di Bidang Pendidikan Dayah, penyiapan Rancangan Qanun dan Produk Hukum di Bidang Penyelenggaraan Pendidikan Dayah, pembinaan teknis pendidikan dan pengajaran, pelaksanaan fasilitas usaha ekonomi produktif bagi santri dan pimpinan dayah, pelaksanaan fasilitas kesejahteraan tenaga pengajar, pelaksanaan peningkatan kualitas sumber daya santri dayah, pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan penyelenggaraan pendidikan dayah, pembinaan kurikulum pendidikan Dayah, pelaksanaan fasilitas kualitas tenaga tenaga pendidik, pembinaan UPTD, pelaksanaan koordinasi dengan instansi atau lembaga terkait lainnya di bidang pendidikan dayah. (Zahrul Fuadi, 2021)

Dayah atau pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam asli Indonesia (Fuady, 2020), karakteristik ayau ciri khas dalam malakukan kajian atau pengajaran di pondok pesantren tradisional maupun terpadu pada umumnya lebih bersifat *stressing* atau kajian yang dilakukan lebih kepada pemahaman narasi tekstual dan telah banyak mengalami tranformasi dalam segala bidang (Shulhan, 2021). Pendekatan yang dilakukan dalam mengkaji kitab-kitab lebih berorientasi pada penyelesaian pembacaan sebuah kitab sekaligus dapat memahami isi yang tertuang dalam kitab tersebut, selanjutnya akan beralih kepada

kitab berikutnya secara berjenjang. Dalam penerapan Kurikulum di pesantren tidak lagi bersifat klasikal, tetapi sudah ada kurikulum khusus untuk bidang-bidang ilmu tertentu, kitab-kitab yang diajarkan juga sudah tertib mengikuti jenjang yang telah diatur oleh pesantren, hal ini merupakan keunikan yang ada di lembaga pendidikan pesantren yang tidak didapati pada lembaga lain (Basyit, 2017).

Karakteristik dalam kajian tauhid yang dikembangkan pesantren-pesantren pada umumnya di Indonesia adalah corak pemikiran tauhid aliran Asy'ariyah (Zakariya, 2018), karena semua kitab yang dikaji di tiap-tiap jenjang tingkat kelas semuanya ulama Asy'ariyyah dan genealogi keilmuan para kiyai juga semuanya Asy'ariyyah. Di Aceh, khususnya di Kota Langsa, pesantren dalam mengkaji tauhid juga seluruhnya berpedoman pada rujukan kitab pemikiran ulama Asy'ariyyah. Hal ini penting, karena dalam pendidikan pesantren dilakukan pola transfer ilmu dari kyai ke santri jadi harus ada kejelasan dalam genealogi keilmuan agar nantinya dari kajian-kajian yang dilakukan diharapkan bisa membentuk segala religiositas para santri.

Kementerian agama provinsi Aceh menyebutkan bahwa pesantren di Aceh berjumlah 1.626 Unit yang sudah memperoleh izin operasional penyelenggaraan pendidikan, yang menyelenggarakan pendidikan pesantren secara tradisional 710 unit dan 916 unit model pendidikan yang menyelenggarakan kurikulum madrasah dan pesantren atau terpadu.(Masrizal, 2022)

Data yang diperoleh dari Kementerian Agama Kota Langsa bahwa pesantren yang berada di Kota Langsa berjumlah 33 unit, yang menyelenggarakan kurikulum tradisional atau model pesantren tradisional berjumlah 28 pesantren dan yang terpadu berjumlah 5 pesantren. Dengan jumlah sebaran santri di dua model pendidikan pesantren adalah 5.927 santri (Nardi, 2022).

Pendidikan di pesantren Kota Langsa khususnya, punya karakteristik yang khas yaitu dalam melakukan transfer ilmu tidak dibatasi oleh target waktu penyelesaian kurikulum, walaupun dalam mengkaji sebuah disiplin ilmu tertentu diusahakan akan selesai dikaji dalam waktu tertentu, tetapi ada penekanan kephahaman materi dan penguasaan detail konsep secara tuntas tanpa dibatasi oleh

waktu yang akan lebih di prioritaskan oleh guru pengajar. Lain halnya pada sistem pendidikan di sekolah atau madrasah (Shafwan & Zakariya, 2021).

Metode dalam kajian tauhid yang digunakan pada umumnya di pesantren yang ada Kota Langsa semuanya memakai metode wetonan, yaitu dimana kiyai atau guru membacakan, menterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan menjelaskan isi konten kitab, sementara santri, murid, atau siswa mendengarkan, memberikan makna pada kitab yang dikaji (Abd. Aziz & Muhamad Aso Samsudin, 2020). Hal ini dilakukan karena dirasa lebih efektif menggunakan metode ini kepada jumlah santri yang banyak, dalam jumlah santri dalam satu tingkatan biasanya sampai 30 orang dan untuk mencapai kephahaman dari sajian materi kajian kitab juga dirasa lebih dapat dipahami oleh para santri, selain itu guru bisa mengulang bacaannya agar santri bisa memaknai kalimat yang terlewatkan, sehingga santri nantinya bisa mengulang-ulang materi yang sudah diberikan di kelas. Metode wetonan ini juga melatih santri dalam ketelitian dan kecermatan dalam memahami kalimat-kalimat yang ada di kitab kajiannya (Aris & Syukron, 2020).

Selain metode wetonan, pesantren di Kota Langsa juga memakai metode *Hifdz* (hafalan) dalam mengkaji kitab tauhid, metode ini telah menjadi ciri yang melekat pada sistem pendidikan Islam tradisional seperti pesantren salafiyah dan terpadu di Kota Langsa. Santri diberi materi untuk di hafal sampai batas waktu tertentu, seperti sifat yang wajib, mustahi dan harus bagi Allah dan Rasul, dalil naqli, dalil aqli dari sifat-sifat tersebut, hafalah yang diberikan berbeda sesuai dengan tingkat kelas santri.

Metode selanjutnya adalah metode musyawarah (*munadharah*). Metode ini dimaksudkan sebagai penyajian bahan kajian tauhid dengan cara santri membahas, mendiskusikan dan bermusyawarah bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik tauhid atau masalah-masalah ketauhidan yang ada dalam kitab yang sudah dikaji. Dalam hal ini guru pengajar bertindak sebagai moderator. Metode ini bertujuan agar santri aktif belajar dengan berfikir kritis, analitis dan logis.

Ada juga metode *halaqah* atau dalam istilah pesantren di Aceh meulang (privat), metode ini dilaksanakan pada waktu tertentu dengan mengulang kajian kitab di bawah bimbingan seorang guru (guru privat) atau belajar bersama dalam satu tempat di luar waktu atau jadwal yang sudah ditentukan di pesantren. Metode meulang (privat) ini juga merupakan untuk memperdalam dalam memahami isi kitab tauhid, biasanya santri datang kepada guru untuk meminta menyimak bacaan dan memaknai kitab yang sudah dikaji, supaya guru bisa memperbaiki jika ada salah dan kekeliruan dalam memaknai teks kitab tauhid, waktu privat biasanya sesudah kajian malam dilakukan atau pada waktu sore hari dimana waktu istirahat yang digunakan oleh para santri.

Dalam melaksanakan kajian tauhid pesantren di Aceh umumnya dan khususnya Kota Langsa, memakai kurikulum dayah yang sudah ada dalam peraturan gubernur nomor 47 Tahun 2010 tentang Pendidikan Dayah, kajian-kajian tauhid dalam tingkat/kelas yang dipelajari adalah; pada tingkat Ibtidaiyah(Ula), kitab yang menjadi materi kajian adalah Aqidah Islamiyyah, Tsanawiyah(Wustha), kitab yang menjadi kajian tauhidnya adalah Khamsatun Mautun dan Kifayatul Awam dan pada tingkat 'Aliyah ('Ulya), yang menjadi kitab rujukannya adalah Ummu Al-Barahin, dan kitab ini menjadi kitab tertinggi dalam kajian tauhid di pesantren yang ada di Kota Langsa.

## **B. Profil Singkat Lokasi Penelitian**

### **1. Dayah Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah**

Dayah Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah Kota Langsa berdiri pada tahun 2011 oleh ulama muda Kota Langsa yang bernama Tgk. Murdani Muhammad, beliau merupakan alumni dari Dayah MUDI Masjid Raya Salamanga, Bireuen, Aceh. Berdirinya Lembaga Pendidikan Islam Dayah Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah atas inisiatif dan rekomendasi dari guru beliau yaitu; Abu Syaikh Hasanoel Bashry (Abu MUDI) dan orang tua, yaitu Abu Tgk. H. Muhammad Usman yang lebih dikenal dengan Abu Seuriget, ia seorang ulama kharismatik di Kota Langsa yang awalnya memimpin Dayah Bustanul Mu'arif sebelum ia serahkan kepada anaknya yang tertua. Beliau menerima dan melaksanakan dengan baik rekomendasi tersebut, karena melihat animo dan antusiasme masyarakat yang

sangat mendukung berdirinya sebuah dayah di daerahnya, karena memotret situasi dan kondisi generasi muda yang sangat memprihatinkan dalam hal aqidah, syariat dan moral (FMA, 2021).

Dayah Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah Kota Langsa dalam orientasi dalam bidang Fiqh, bermazhab Syafi'iyah, bidang Tauhid Asy'ariyyah dan bidang tasawuf Imam Al-Ghazali dan Junaid Al-Baghdadiy. Pendidikan kelembagaan yang diselenggarakan di Lembaga Pendidikan Islam Dayah Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah Kota Langsa adalah model pendidikan salafiyah dengan menggunakan dan mengkaji kitab kuning (*turast*), sistem pengajarannya menggunakan metode muthârahah (diskusi masalah) dan Muthala'ah (menganalisa makna tersirat dari kalimat), namun materi yang diberikan pada kedua metode tersebut sama yaitu, fiqh, tauhid, tasawuf, tafsir, hadist, nahwu, sharaf, balaghah, mantiq dan usul fiqh (Murdani, 2022).

Visi Dayah Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah Kota Langsa adalah Terbentuknya generasi dengan ber'aqidah sesuai dengan tuntutan Agama Islam berpedoman pada Al-Qur'an dan hadis dan Terwujudnya masyarakat yang memiliki integritas serta royalitas terhadap syariat tercapainya kehidupan yang ideal dunia dan akhirat.

Adapun Misi Dayah Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah Kota Langsa adalah pertama, Memberikan pendidikan „aqidah kepada generasi Islam sejak dini. Kedua Menanamkan kesadaran syariat Islam kepada masyarakat. Ketiga Mengupayakan pengamalan tauhid, fiqh dan tasawuf secara berimbang (FMA, 2021).

Adapun tujuan dari Dayah Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah Kota Langsa, untuk mengapresiasi masyarakat kedalam prilaku yang bersyari'at dan bermazhab serta mencetak kader-kader ulama yang taat, berakhlak, bermazhab serta mampu berkiprah secara nyata bagi kepentingan Agama dan Bangsa demi terwujudnya *Baldatun Thayyibatun Warabbun Ghafur* (FMA, 2021).

Lembaga Pendidikan Islam Dayah Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah Kota Langsa mempunyai struktur organisasi kelembagaan dalam menjalankan program tata laksana kemajuan lembaga yang terdiri dari pimpinan, ketua umum,

sekretaris, bendahara dan seluruh kabag-kabag lainnya di dalam komponen-komponen kelembagaan. Adapun susunan pengurus lembaga adalah sebagai berikut; 1) Pendiri/ Pimpinan : Tgk. Murdani Muhammad. 2) Ketua Umum : Tgk. Husaini Abdullah. 3) Sekretaris : Tgk. Heriansyah, S.Pd.I 4) Bendahara : Tgk. Zulkifli Hasan. Kepengurusan tersebut juga dilengkapi dengan beberapa personal yang bertanggung jawab pada bidang administrasi, bidang pengajian masyarakat, bidang pendidikan, bidang da'wah, bidang sosial, bidang hubungan masyarakat, bidang ekonomi dan bidang pembangunan (Husaini, 2022).

Tenaga pengajar dan tenaga kependidikan berjumlah 70 orang, Adapun santri yang mondok dan belajar di Dayah Futuhul Mu'arif AlAziziyah Kota Langsa berasal dari berbagai daerah baik, dari Kota Langsa maupun di luar Kota Langsa. Jumlah santri yang belajar di Dayah Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah Kota Langsa sekarang ini adalah sebanyak 639 orang, yang terdiri dari 308 santriwan dan 331 santriwati .

Profil pimpinan Dayah Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah, yaitu Tgk. Murdani Muhammad, ia anak kandung Abu Tgk. H. Muhammad Seuriget Kota Langsa seorang ulama dayah yang sangat dihormati oleh masyarakat Kota Langsa. ia lahir di Aceh Utara, 02 Agustus 1977, ia tinggal di komplek Dayah Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah Kota Langsa Jl. Prof. Majid Ibrahim Gampoeng Seuriget Langsa Barat Kota Langsa Provinsi Aceh. Riwayat Pendidikan yang di tempuh Sekolah Dasar langsa Tahun 1984-1990, kemudian menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama Langsa Tahun 1990-1993, kemudian menempuh pendidikan pada Lembaga Pendidikan Islam Dayah MUDI Masjid Raya samalanga Bireuen Tahun 1993 s.d 2005. Beliau aktif sebagai Staf Pengajar di Lembaga Pendidikan Islam Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga Tahun 2000- 2005. Ia aktif sebagai Ketua Umum Lembaga Pendidikan Islam Dayah Bustanul Mu'arif sejak tahun 2005-2011, Pimpinan Lembaga Pendidikan Islam Dayah Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah Kota Langsa sejak tahun 2011 sampai dengan sekarang, Ketua musytasyar Majelis Taklim ASSUNNI Kota Langsa sejak tahun 2014 sampai dengan sekarang dan menjadi anggota Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Provinsi Aceh. Kegiatan lain ia juga aktif memberi pengajian umum bagi

masyarakat Kota Langsa, dan sekitarnya, serta aktif dalam kegiatan dakwah di seluruh Kota Langsa (Murdani, 2022).

## **2. Dayah Raudhatun Najah**

Pondok Pesantren Dayah Raudhatun Najah berlokasi di desa Sukarejo, Kecamatan Langsa Timur, Pemerintahan Kota Langsa Propinsi Aceh. Pondok Pesantren Dayah Raudhatun Najah ini didirikan pada tahun 2006 oleh Tgk. H. Ridwan Gapi, S. Ag, dibawah Yayasan Dayah Raudhatun Najah yang mempunyai legalitas badan hukum SK Kemenkumham dengan nomor AHU-703.AH.01.04.Tahun 2013 dan akta notaris. Saat ini memiliki luas tanah 20000 M<sup>2</sup>, dayah Raudhatun Najah merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang mempunyai cita-cita luhur untuk mendidik generasi bangsa dan agama agar menjadi manusia yang berintelektualitas tinggi yang mampu menjawab tantangan zaman serta memiliki khazanah yang mulia di saat berada di tengah masyarakat sehingga alumni dari dayah Raudhatun Najah dapat mengembangkan ilmunya dan berkiprah serta menjadi agen perubahan dan sosial di tengah-tengah masyarakat.

Berdirinya Pondok Pesantren Dayah Raudhatun Najah ini tidak terlepas dari banyaknya dukungan moril dan materil dari masyarakat, khususnya masyarakat Desa Setempat dan masyarakat Kota Langsa pada umumnya. Seiring dengan berjalannya waktu mulanya santri yang mondok di dayah Raudhatun Najah berjumlah 47 orang yang terdiri dari santri laki-laki dan perempuan yang pada saat itu mereka tidak dipungut biaya apapun dan hanya di fasilitasi dengan bangunan seadanya dengan rekontruksi kayu yang di peroleh dari swadaya masyarakat dan yayasan itu sendiri (Najah, 2019).

Guna menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, pada tahun 2007-2008 dengan semangat yang tinggi berdirilah sekolah umum yaitu Madrasah Tsanawiyah Raudhatun Najah di bawah naungan Yayasan Dayah Raudhatun Najah (YDRN) dengan status di akui oleh Kementrian Agama, dayah Paudhatun Najah mencoba untuk menerapkan sistem pendidikan umum yang di kombinasikan dengan pendidikan agaaa di harapkan nanti para alumni dayah Raudhatun Najah mampu menghadapi tantangan zaman di era globalisasi.

Selanjutnya pada tahun 2008 jumlah peminat dari masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan anak-anaknya ke dayah Raudhatun Najah semakin mengalami peningkatan yang luar biasa mengingat usia dayah Raudhatun Najah saat itu masih sangat belia dan baru berjalan tahun ke dua, akan tetapi santri yang mendaftar ke dayah Raudhatun Najah mencapai 150 orang. Sehingga dikarenakan fasilitas yang di miliki dayah Raudhatun Najah yang masih kurang memadai serta kapasitas daya tampung santri sangat terbatas, maka pada tahun ke dua tersebut dilaksanakanlah seleksi tes bagi para santri yang mendaftar, sehingga yang diterima 102 santri yang terdiri dari 52 santriwan dan 50 santriwati. Sehingga pada tahun 2008 dayah Raudhatun Najah telah memiliki santri sebanyak 147 orang, yang berdomisili di dalam Kota Langsa dan di luar Kota Langsa, dengan jumlah dewan guru 15 yang terdiri dari 6 laki-laki dan 9 perempuan (Munadar, 2022).

Seiring dengan berjalannya waktu ditahun 2009 Madrasah Tsanawiyah Raudhatun Najah telah meluluskan sebanyak 47 santri (santri angkatan ke-I). Maka atas dasar pertimbangan para dewan guru dan wali santri sendiri, pimpinan dayah dan kepala yayasan, agar para santri memperoleh pembelajaran yang berkelanjutan ke tingkat selanjutnya, maka pada tahun ajaran 2009-2010 Yayasan Dayah Raudhatun Najah (YDRN) membuka Madrasah Aliyah (MA) Raudhatun Najah khusus siswa perempuan, dan telah mendapatkan izin oprasional dan sertifikat pendirian dari Kementrian Agama Setempat,. Sehingga Pada tahun pertama berdirinya MA Raudhatun Najah menerima 15 orang yang berasal dari MTs Raudhatun Najah itu sendiri dan dari sekolah/madrasah lain (Ridhwan Gapi, 2022).

Dalam perjalanannya di tahun 2012 santri di dayah Raudhatun Najah semakin bertambah berjumlah 320, baik tingkat tsanawiyah dan aliyah. Di tahun 2013 dengan masuknya santri baru di tingkat tsanawiyah dan aliyah mencapai 400 orang baik laki-laki dan perempuan. dewan guru pada saat ini 15 laki-laki dan 15 perempuan, dengan fasilitas ruang belajar yang berkontruksi permanen. Pada tahun sekarang 2022 jumlah santri keseluruhan adalah 800 orang dengan jumlah

guru 40 orang. Jumlah kelas 25 rombel dan telah mempunyai asrama santri sebanyak 60 kamar.

Adapun Visi Dayah Raudhatun Najah Kota Langsa adalah Mewujudkan manusia beriman, bertaqwa, berilmu dan berakhlaqul karimah. Dan Misi dalam mewujudkan visi tersebut adalah; Melatih pembiasaan berbuat sifat-sifat terpuji dalam kehidupan sehari-hari, Melatih pembiasaan melaksanakan ibadah baik yang wajib maupun yang sunnah, Melaksanakan bimbingan intensi membaca Alquran dan membaca kitab turast muktabarah, Menyelenggarakan bimbingan belajar yang disesuaikan dengan kemampuan santri, Melaksanakan bimbingan terpadu antara kegiatan dayah dan kegiatan madrasah, Memberikan pendidikan yang berlandaskan aqidah Ahlussunnah wa Al-Jama'ah dan ibadah berdasarkan Fiqh Syafi'iyah, Mendidik dan membina keshalihan santri dan ummat melalui iman, ilmu, amal dan *da'wah bil hikmah wal mau'idhatil hasanah*.

Tujuan dari Dayah Raudhatun Najah Kota Langsa adalah; Mendidik, melatih dan membimbing para santri sesuai dengan tingkatan satuan pendidikannya memiliki tujuan, Agar para santri memiliki identitas nilai-nilai anak shaleh, Agar para santri mampu mengaktualisasikan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari, Agar para santrimembiasakan berperilaku sifat-sifat terpuji dan bertanggung jawab sesuai dengan disiplin ilmunya ditengah kehidupan masyarakat, Agar para santri memiliki keunggulan-keunggulan dalam identitas budi pekerti yang luhur yang memiliki kecakapan dan keterampilan sesuai disiplin ilmu (Najah, 2019).

Profil dari pimpinan dayah Raudhatun Najah Kota Langsa, Tgk. H. Ridhwan Gapi, S. Ag yang akrab disapa Ayah oleh para santri dan masyarakat, Lahir di Alulhok pada tanggal 25 Maret tahun 1963. Beliau mengayomi pendidikan formal di Madrasah ibtidaiyah (MIN) Alue Lhok Aceh Timur menamatkannya pada tahun 1976, selanjutnya beliau melanjutkan pendidikannya ke Madrasah Tsanawiyah ditempat beliau dilahirkan dan lulus pada tahun 1980, lalu beliau hijrah ke langsa untuk menimba ilmu kepada seorang ulama besar langsa yang memimpin Dayah Darul Huda Langsa yaitu H. Usman Basyah.

Almukarram yang dipanggil dengan Abi, murid dari Abuya Muda Wali pimpinan Dayah Bustanul Muhaqqiqien Darussalam Labuhan Haji Aceh Barat.

Selain menimba ilmu agama bersama dengan Abi Usman Basyah, beliau juga melanjutkan sekolah formal di MAN Langsa dan beliau tamat pada tahun 1983. Seiring dengan berjalannya waktu pada tahun 1986 beliau dinikahkan dengan anak perempuan Abi Usman Basyah yaitu Hj. Siti Aminah yang sekarang menjadi ketua Yayasan Dayah Raudhatun Najah (YDRN), kemudian beliau juga menumpuh gelar sarjana srata 1 (S1) di Sekolah Tinggi Agama Islam Zawiyah Cot Kala Langsa yang berhasil lulus tahun 1999, tepat pada tahun 2000 beliau juga tercatat sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Departemen Agama yang sekarang sudah berganti nama dengan Kementerian Agama (Ridhwan Gapi, 2022).

Sesudah sekitar 23 tahun beliau menimba ilmu bersama dengan Abi Usman Basyah, barulah beliau mendirikan dayah di Desa Sukarejo Langsa Timur atas permintaan masyarakat sekitar dengan status tanah pada mulanya milik sendiri.

Dayah Raudhatun Najah dibawah naungan Yayasan Dayah Raudhatun Najah (YDRN) yang tahun berdirinya sama dengan dayah Raudhatun Najah yaitu pada tahun 2006, Yayasan Dayah Raudhatun Najah dengan dewan pembina oleh Hj. Siti Aminah Usman, beliau adalah istri dari pimpinan dayah Raudhatun Najah. Selain dayah Raudhatun Najah, Yayasan Dayah Raudhatun Najah (YDRN) juga memayungi beberapa kegiatan lainnya, yaitu :

1. Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah Raudhatun Najah didirikan pada tahun 2007 dengan nomor Akte Pendirian Madrasah : C/KW.0/MTs/231/2007. dengan lokasi sekolah berada didalam komplek dayah Raudhatun Najah.

2. Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah Raudhatun Najah berlokasi didalam komplek dayah Raudhatun Najah, kegiatan belajar sudah berjalan 2 tahun yang pendiriannya pada tahun 2009.

3. Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfidh Alquran (MITTQ)

Telah menjalankan kegiatan belajar berjalan 1 tahun yang berdiri sejak 2016

4. Pendidikan Anak Usia Dini Ridha Ummi (PAUD)

PAUD Ridha Ummi didirikan untuk pendidikan anak usia dini yang beralamat di desa sungai pauh, Kota Langsa

5. Raudhatul Adhfal Ridha Ummi (RA)

RA Ridha Ummi didirikan untuk pendidikan taman kanak-kanak usia 4-5 tahun yang beralamat di desa sungai pauh, Kota Langsa

6. Pendidikan Dayah Tradisional

Menyelenggarakan pendidikan pesantren tradisional (mengajarkan kitab kuning/turast) siang, malam dan subuh, ini merupakan pendidikan non formal yang berada dibawah naungan Yayasan Dayah Raudhatun Najah. Kurikulumnya yang menjadi pedoman adalah kurikulum yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Dayah Aceh.

Adapun tingkatan kelas Pendidikan di Dayah Raudhatun Najah terdiri dari tiga tingkat :

a. Tajhizi (Remedial)

Persiapan bagi santri agar mampu menyesuaikan diri dengan materi pendidikan di dayah.

b. Ibtidayah 3 tahun.

Pendidikan ditekankan pada penguasaan ilmu furu' syari'at yang dikonsentrasikan pada penyempurnaan peribadatan. Di tingkat ini pula santri di bekali ilmu alat dasar.

c. Aliyah.

Di tingkatan ini konsentrasi pendidikan di arahkan kepada penguasaan kitab Mahalli dan lanjutan ilmu alat terutama Ushul al-Fiqh

Kurikulum dikonsentrasikan pada Tafsir, Hadist, Fiqh, Usul Fiqh, Tauhid, Kalam, Dakwah dan materi lain yang berhubungan dengan kebutuhan pelajar dan penunjang ketrampilan hidup mandiri dan pengembangan masyarakat.

Program unggulan dayah Raudhatun Najah, menyelenggarakan pembelajaran kitab-kitab turats/kuning di semua jenjang pendidikan dan sistem

terpadu, yaitu memadukan diantara pendidikan umum dan pendidikan agama, didalam komplek Dayah Raudhatun Najah terdapat Sekolah Formal MTs dan MA, sehingga dalam jenjang pendidikan dari MTs bisa melanjutkan ke MA dan sebagai relisasi dari visi dayah Raudhatun Najah yaitu Melahirkan alumni dan intelektual yang dilandasi oleh panca jiwa yang menjadi ruhul ma`had yaitu keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhwah islamiyah dan kebebasan. Pembelajaran kitab-kitab turats/kuning di semua jenjang pendidikan (Munadar, 2022).

### C. Karakteristik Responden

Sebelum menguraikan hasil analisis deskriptif dan analisis hubungan antar variabel dalam penelitian, perlu disajikan deskripsi karakteristik responden dalam berbagai aspek.

Berkenaan dengan jenis kelamin, dari sejumlah 40 responden dari dua tipe pesantren, baik yang tradisional murni (salafiyah) dan terpadu (kombinasi) terdapat mayoritas laki-laki, yakni sebesar 23 (57.5%) dibandingkan perempuan sebesar 17 (42.5%), yang terdiri dari 11 laki-laki (55%) dan perempuan 9 (45%) pada pesantren tipe salafiyah yaitu Futhul Mu`arif Al-Aziziyah (FMA), dan 12 perempuan 12 (60%) dan laki-laki 8 (40%) pada pesantren terpadu yaitu Raudhatun Najah (RN). Hal ini tentu saja sesuai dengan proporsi jumlah perempuan di pesantren salafiyah yang memang lebih besar dibandingkan perempuan. Sedangkan di pesantren terpadu lebih besar jumlah perempuan dibandingkan laki-laki. Aspek jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel-tabel berikut;

Tabel 4.1. responden seluruh pesantren

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-Laki	23	57.5%
2	Perempuan	17	42.5%
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100 %</b>

Tabel 4.2. responden pesantren salafiyah

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-Laki	11	55%
2	Perempuan	9	45%
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100 %</b>

Tabel 4.3. responden pesantren terpadu

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-Laki	8	60%
2	Perempuan	12	40%
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100 %</b>

Adapun berkenaan dengan karakteristik responden berdasarkan usia, dilihat dari keseluruhan responden di dua model pesantren, usia 16, 15 dan 14 masing-masing 8 orang (20%), sedangkan yang paling sedikit usia 22, 21 dan 19 masing-masing berjumlah 2 orang (5%), adapun yang berusia 17 berjumlah 7 orang (17,5%) dan 3 orang yang berusia 21 (7,5%), pada responden ada yang berusia 22 pada tingkat aliyah kelas 6, dikarenakan santri masuk pesantren sesudah menyelesaikan pendidikan menengah atas (sma), jika santri saat selesai pendidikan menengah pertama (smp) langsung ke pesantren, maka pada tingkat aliyah kelas 6 santri tersebut berusia 17, begitu selanjutnya.

Tabel 4.4. responden seluruh pesantren

No	Usia	Frekuensi	%
1	22	2	5
2	21	2	5
3	20	3	7,5
4	19	2	5
5	17	7	17,5
6	16	8	20
7	15	8	20

8	14	8	20
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100 %</b>

Tabel 4.5 usia responden pesantren salafiyah

No	Usia	Frekuensi	%
1	22	2	10%
2	21	2	10%
3	20	3	15%
4	19	2	10%
5	17	2	10%
6	16	3	15%
7	15	3	15%
8	14	3	15%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100 %</b>

Tabel 4.6 usia responden pesantren terpadu

No	Usia	Frekuensi	%
1	14	5	25%
2	15	5	25%
3	16	5	25%
4	17	5	25%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100 %</b>

Adapun berkenaan dengan karakteristik responden berdasarkan kelas di pesantren,

Tabel 4.7. usia responden pesantren terpadu

No	Kelas	Frekuensi	%
1	3	10	25
2	4	10	25

3	5	10	25
4	6	10	25
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100 %</b>

Tabel 4.8 kelas responden pesantren Salafiyah

No	Kelas	Frekuensi	%
1	3	5	25
2	4	5	25
3	5	5	25
4	6	5	25
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100 %</b>

Tabel 4.9. kelas responden pesantren Terpadu

No	Kelas	Frekuensi	%
1	3	5	25
2	4	5	25
3	5	5	25
4	6	5	25
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100 %</b>

#### D. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, selanjutnya peneliti melakukan uji asumsi sebagai langkah pengujian awal untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi persyaratan guna dilakukan tahap analisis selanjutnya. Ada tiga macam uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data penelitian. Teknik analisis uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan alat bantu program komputer SPSS versi 25. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya data adalah jika nilai  $p > 0,05$  maka sebaran dikategorikan normal, jika lebih kecil dikategorikan tidak normal.

### Salafiyah

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,08954553
Most Extreme Differences	Absolute	,148
	Positive	,148
	Negative	-,101
Test Statistic		,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

### Terpadu

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,48075494
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,100
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada kedua variabel penelitian pada dua pesantren yang menjadi objek penelitian, didapatkan hasil bahwa uji normalitas data pada pesantren salafiyah dan terpadu diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua pesantren yang diuji data pada penelitian ini dikategorikan berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan salah satu syarat yang dilakukan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang sudah ditetapkan dalam hal ini, yaitu kajian tauhid sebagai variabel independen dan satu variabel dependen yaitu dimensi religiositas memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

## Salafiyah

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Dimensi Religiositas * Kajian Tauhid	Between Groups	(Combined)	1108,083	8	138,510	4,496	,012
		Linearity	742,381	1	742,381	24,099	,000
		Deviation from Linearity	365,702	7	52,243	1,696	,208
	Within Groups		338,867	11	30,806		
Total		1446,950	19				

## Terpadu

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Dimensi Religiositas * Kajian Tauhid	Between Groups	(Combined)	608,000	11	55,273	3,449	,045
		Linearity	354,734	1	354,734	22,136	,002
		Deviation from Linearity	253,266	10	25,327	1,580	,264
	Within Groups		128,200	8	16,025		
Total		736,200	19				

Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig): dari output di atas, diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig. Adalah 0,208 pada pesantren salafiyah dan 0,264 pada pesantren terpadu, dan kedua nilai Deviation from Linearity Sig. lebih besar dari 0,05 ( $0,208 > 0,05$  dan  $0,264 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Kajian Tauhid (X) dengan variabel Dimensi Religiositas (Y).

Berdasarkan Nilai F: dari output di atas, diperoleh nilai F hitung adalah  $1,696 < F$  tabel 3,10 pada pesantren salafiyah dan F hitung  $1,580 < F$  tabel 3,10 pada pesantren terpadu. Karena nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Kajian Tauhid (X) dengan variabel Dimensi Religiositas (Y).

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yakni hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian linearitas dapat dilakukan dengan menguji nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi.

## Salafiyah

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	56,172	11,082		5,069	,000		
	Kajian Tauhid	,797	,183	,716	4,355	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Dimensi Religiositas

## Terpadu

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	73,779	7,047		10,470	,000		
	Kajian Tauhid	,495	,121	,694	4,091	,001	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Dimensi Religiositas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas ini, dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Tolerance dan VIF. Berdasarkan tabel output "Coefficients" pada bagian "Collinearity Statistics" pada dua pesantren salafiyah dan terpadu diketahui nilai Tolerance pada tiap-tiap variabel Kajian Tauhid (X) adalah 1,000 lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai VIF untuk variabel Kajian Tauhid (X) adalah  $1,000 < 10,00$ . Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

## E. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Untuk mengukur kualitas (kecermatan dan keandalan) instrumen dalam pengumpulan data maka diperlukan uji validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan. Validitas menunjukkan sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Koefisien validitas diperoleh dengan cara mengkorelasikan skor yang diperoleh pada setiap item dengan skor total dari masing-masing atribut.

Setiap penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode angket atau kuesioner maka perlu dilakukan uji validitas. Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari para responden atau sampel penelitian. Uji validitas product moment pearson correlation menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor item atau soal dengan skor total yang diperoleh dari jawaban responden atas kuesioner.

Setiap uji dalam statistik tentu mempunyai dasar dalam pengambilan keputusan sebagai bahan acuan atau pedoman untuk membuat kesimpulan. Begitu pula uji validitas product moment pearson correlation ini. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini, bisa dilakukan melalui beberapa cara yaitu; Membandingkan Nilai  $r$  hitung dengan Nilai  $r$  tabel;

1. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan valid.
2. Jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.

Membandingkan Nilai Sig. (2-tailed) dengan Probabilitas 0,05

1. Jika nilai Sig. (2-tailed)  $<$  0,05 dan Pearson Correlation bernilai positif, maka item soal angket tersebut valid
2. Jika nilai Sig. (2-tailed)  $<$  0,05 dan Pearson Correlation bernilai negatif, maka item soal angket tersebut tidak valid
3. Jika nilai Sig. (2-tailed)  $>$  0,05, maka item soal angket tersebut tidak valid.

Teknik korelasi yang dipakai ialah korelasi product moment. Uji validitas dihasilkan untuk butir pernyataan pada variabel kajian tauhid menunjukkan dari semua butir pernyataan yang berjumlah 15 item adalah valid, hal ini ditunjukkan dengan nilai *Pearson Correlation* atau korelasi product moment pada setiap butir pertanyaannya adalah  $>$  0,444 dan taraf signifikannya  $<$  0,05.

Uji validitas dihasilkan untuk butir pernyataan pada variabel dimensi religiositas yang berjumlah 23 item menunjukkan semuanya valid, hal ini ditunjukkan dengan nilai *Pearson Correlation* atau korelasi product moment pada

setiap butir pertanyaannya adalah  $> 0,444$  dan taraf signifikannya  $< 0,05$ . Uji validitas dihasilkan untuk butir pernyataan pada variabel dimensi religiositas menunjukkan semua butir pertanyaannya valid, hal ini ditunjukkan dengan nilai Pearson Correlation atau korelasi product moment pada setiap butir pertanyaannya adalah  $> 0,444$  dan taraf signifikannya  $< 0,05$ . Setelah diuji validitas butir pernyataan, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut;

Tabel.4.10. Uji Validitas Item Soal Kajian Tauhid Pesantren Salfiyah

No Item	Pearson Correlation	<i>r tabel</i>	Ket
1	0,879	0,444	Valid
2	0,603	0,444	Valid
3	0,687	0,444	Valid
4	0,866	0,444	Valid
5	0,740	0,444	Valid
6	0,740	0,444	Valid
7	0,674	0,444	Valid
8	0,697	0,444	Valid
9	0,702	0,444	Valid
10	0,879	0,444	Valid
11	0,702	0,444	Valid
12	0,752	0,444	Valid
13	0,740	0,444	Valid
14	0,603	0,444	Valid
15	0,702	0,444	Valid

Tabel.4.11. Uji Validitas Item Soal Dimensi Religiositas Pesantren Salfiyah

No Item	Pearson Correlation	<i>r tabel</i>	Ket
1	0,881	0,444	Valid
2	0,744	0,444	Valid
3	0,709	0,444	Valid
4	0,784	0,444	Valid
5	0,667	0,444	Valid
6	0,811	0,444	Valid
7	0,667	0,444	Valid
8	0,739	0,444	Valid
9	0,744	0,444	Valid
10	0,709	0,444	Valid
11	0,784	0,444	Valid
12	0,881	0,444	Valid
13	0,667	0,444	Valid

14	0,739	0,444	Valid
15	0,744	0,444	Valid
16	0,709	0,444	Valid
17	0,784	0,444	Valid
18	0,881	0,444	Valid
19	0,739	0,444	Valid
20	0,744	0,444	Valid
21	0,709	0,444	Valid
22	0,784	0,444	Valid
23	0,881	0,444	Valid

Tabel.4.12. Uji Validitas Item Soal Kajian Tauhid Pesantren Terpadu

No Item	Pearson Correlation	<i>r tabel</i>	Ket
1	0,896	0,444	Valid
2	0,662	0,444	Valid
3	0,802	0,444	Valid
4	0,935	0,444	Valid
5	0,802	0,444	Valid
6	0,787	0,444	Valid
7	0,706	0,444	Valid
8	0,622	0,444	Valid
9	0,896	0,444	Valid
10	0,642	0,444	Valid
11	0,706	0,444	Valid
12	0,787	0,444	Valid
13	0,642	0,444	Valid
14	0,935	0,444	Valid
15	0,802	0,444	Valid

Tabel.4.13. Uji Validitas Item Soal Dimensi Religiositas Pesantren Terpadu

No Item	Pearson Correlation	<i>r tabel</i>	Ket
1	0,488	0,444	Valid
2	0,778	0,444	Valid
3	0,763	0,444	Valid
4	0,652	0,444	Valid
5	0,643	0,444	Valid
6	0,537	0,444	Valid
7	0,472	0,444	Valid
8	0,456	0,444	Valid
9	0,612	0,444	Valid
10	0,663	0,444	Valid

11	0,778	0,444	Valid
12	0,630	0,444	Valid
13	0,714	0,444	Valid
14	0,537	0,444	Valid
15	0,738	0,444	Valid
16	0,714	0,444	Valid
17	0,472	0,444	Valid
18	0,586	0,444	Valid
19	0,624	0,444	Valid
20	0,643	0,444	Valid
21	0,807	0,444	Valid
22	0,612	0,444	Valid
23	0,488	0,444	Valid

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas pada dasarnya merupakan ukuran sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Kepercayaan itu dalam bentuk keandalan instrumen yaitu konsistensi hasil dari waktu ke waktu jika suatu instrumen digunakan pada subjek. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan untuk menguji reliabilitas data, yaitu sebagai berikut : Tes Ulang, Formula Flanagan, Cronbach's Alpha, Formula KR (Kuder-Richardson) dan Anova Hoyt. Walaupun terdapat beberapa metode uji reliabilitas, namun biasanya untuk data penelitian dan kuesioner digunakan metode Cronbach's Alpha. Pada penelitian ini cara melakukan uji reliabilitas dengan metode Cronbach's Alpha menggunakan SPSS 25

Dasar Keputusan dalam Uji Reliabilitas Alpha Cronbach, Dalam bukunya (V. Wiratna Sujarweni. 2014. SPSS untuk Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Hal-193) menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut; jika nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$  maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten. Sementara, jika nilai Cronbach Alpha  $< 0,60$  maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Atau dengan melihat nilai alpha dan r tabel, jika nilai alpha > r tabel, maka reliable. Begitu juga sebaliknya.

**a. Reliabilitas Kajian Tauhid Pesantren Salafiyah dan Terpadu**

**Salafiyah**

**Terpadu**

**Case Processing Summary**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	20	100,0

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Dari kedua tabel output di atas pada pesantren salafiyah dan terpadu, memberikan informasi tentang jumlah sampel atau responden (N) yang di analisis dalam program SPSS yakni N sebanyak 20 orang santri. Karena tidak ada data yang kosong (dalam pengertian jawaban responden terisi semua) maka jumlah valid adalah 100%.

**Salafiyah**

**Terpadu**

**Reliability Statistics**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,937	15

Cronbach's Alpha	N of Items
,952	15

Dari kedua tabel output Reliability Statistics kedua pesantren di atas diketahui ada N of Items (banyaknya item atau butir pernyataan angket) ada 15 buah item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,937 pada pesantren salafiyah dan 0,952 pada pesantren terpadu. Karena nilai Cronbach's Alpha 0,937 > 0,60 pada pesantren salafiyah dan 0,952 > 0,60 pada pesantren terpadu, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan angket untuk variabel dimensi religiositas adalah reliabel atau konsisten. Berdasarkan uji reliabilitas terhadap

seluruh butir pertanyaan pada variable kajian tauhid menunjukkan nilai alpha > r table (r table untuk N = 20 adalah 0,444), yaitu nilai alpha = 0,937 > 0,444 pada pesantren salafiyah dan 0,952 > 0,444 pada pesantren terpadu, sehingga seluruh butir pernyataan pada variable kajian tauhid dikatakan reliable.

### Salafiyah

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cron Alpha if Item Deleted
Item_1	55,90	51,568	,853	
Item_2	55,70	57,063	,560	
Item_3	55,95	54,787	,638	
Item_4	56,05	49,629	,830	
Item_5	55,85	54,555	,700	
Item_6	55,85	54,555	,700	
Item_7	56,35	53,292	,608	
Item_8	55,95	54,787	,638	
Item_9	56,60	54,463	,653	
Item_10	55,90	51,568	,853	
Item_11	56,60	54,463	,653	
Item_12	56,55	51,313	,692	
Item_13	55,85	54,555	,700	
Item_14	55,70	57,063	,560	
Item_15	56,60	54,463	,653	

### Terpadu

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cron Alpha if Item Deleted
Item_1	53,75	64,197	,878	
Item_2	53,70	69,589	,632	
Item_3	54,45	65,418	,771	
Item_4	54,00	60,947	,920	
Item_5	54,45	65,418	,771	
Item_6	54,40	63,937	,746	
Item_7	54,25	65,355	,654	
Item_8	53,95	67,208	,566	
Item_9	53,75	64,197	,878	
Item_10	53,75	67,250	,590	
Item_11	54,25	65,355	,654	
Item_12	54,40	63,937	,746	
Item_13	53,75	67,250	,590	
Item_14	54,00	60,947	,920	
Item_15	54,45	65,418	,771	

Dari dua tabel output di atas memberikan gambaran tentang nilai statistik untuk semua item pernyataan angket yang disebar kepada santri di dua pesantren Kota Langsa. Dalam tabel ini (Cronbach's Alpha if Item Deleted) diketahui nilai Cronbach's Alpha untuk untuk semua item pernyataan adalah > 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dalam angket reliabel.

### Salafiyah

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
60,10	61,568	7,847	15

### Terpadu

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
57,95	74,471	8,630	15

**b. Reliabilitas Dimensi Religiositas Pesantren Salafiyah dan Terpadu**

<b>Salafiyah</b>				<b>Terpadu</b>			
<b>Case Processing Summary</b>				<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%			N	%
Cases	Valid	20	100,0	Cases	Valid	20	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0		Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	20	100,0			Total	20

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel output di atas, memberikan informasi tentang jumlah sampel atau responden (N) yang di analisis dalam program SPSS yakni N sebanyak 20 orang santri. Karena tidak ada data yang kosong (dalam pengertian jawaban responden terisi semua) maka jumlah valid adalah 100%.

<b>Salafiyah</b>		<b>Terpadu</b>	
<b>Reliability Statistics</b>		<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
,901	23	,929	23

Dari kedua tabel output Reliability Statistics kedua pesantren di atas diketahui ada N of Items (banyaknya item atau butir pernyataan angket) ada 23 buah item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,901 pada pesantren salafiyah dan 0,929 pada pesantren terpadu. Karena nilai Cronbach's Alpha  $0,901 > 0,60$  pada pesantren salafiyah dan  $0,929 > 0,60$  pada pesantren terpadu, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan angket untuk variabel dimensi religiositas adalah reliabel atau konsisten.

## Salafiyah

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	97,35	37,397	,475	,899
Item_2	97,90	35,674	,470	,898
Item_3	97,75	34,618	,644	,894
Item_4	98,20	34,484	,610	,894
Item_5	97,75	34,829	,607	,894
Item_6	98,00	36,000	,448	,898
Item_7	97,95	36,261	,381	,900
Item_8	98,15	36,871	,392	,899
Item_9	98,05	35,839	,396	,900
Item_10	97,80	34,905	,590	,895
Item_11	97,80	35,221	,536	,896
Item_12	98,00	35,789	,487	,897
Item_13	97,90	34,621	,655	,893
Item_14	97,95	36,155	,400	,899
Item_15	97,75	34,408	,681	,893
Item_16	97,90	34,621	,655	,893
Item_17	98,00	36,947	,276	,902
Item_18	97,55	36,997	,287	,902
Item_19	97,90	35,253	,543	,896
Item_20	97,80	35,537	,482	,898
Item_21	97,80	34,063	,738	,891
Item_22	98,00	35,158	,482	,898
Item_23	97,35	37,397	,475	,899

## Terpadu

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	98,40	46,358	,463	,928
Item_2	98,80	42,589	,746	,923
Item_3	98,80	42,695	,729	,923
Item_4	99,25	43,145	,602	,926
Item_5	98,80	43,537	,597	,926
Item_6	99,00	44,421	,484	,928
Item_7	98,95	44,787	,413	,929
Item_8	99,20	45,642	,413	,928
Item_9	99,05	43,313	,556	,927
Item_10	98,75	43,461	,619	,925
Item_11	98,80	42,589	,746	,923
Item_12	99,05	43,945	,586	,926
Item_13	98,90	43,042	,674	,924
Item_14	99,00	44,421	,484	,928
Item_15	98,70	43,063	,703	,924
Item_16	98,90	43,042	,674	,924
Item_17	98,95	44,787	,413	,929
Item_18	98,45	45,418	,556	,927
Item_19	98,90	43,674	,576	,926
Item_20	98,80	43,537	,597	,926
Item_21	98,80	42,379	,779	,922
Item_22	99,05	43,313	,556	,927
Item_23	98,40	46,358	,463	,928

Dari dua tabel output di atas memberikan gambaran tentang nilai statistik untuk semua item pernyataan angket yang disebar kepada santri di dua pesantren Kota Langsa. Dalam tabel ini (Cronbach's Alpha if Item Deleted) diketahui nilai Cronbach's Alpha untuk untuk semua item pernyataan adalah  $> 0,60$ , maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dalam angket reliabel.

## Salafiyah

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
102,30	38,747	6,225	23

## Terpadu

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
103,35	47,818	6,915	23

## F. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

### 1. Uji Korelasi Product Momunt

Analisis korelasi Pearson Product Momunt adalah analisis yang digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara dua variabel. Korelasi bivariate di bagi menjadi tiga, yaitu korelasi product moment (pearson), korelasi kendall's tau, dan koerelasi spearman. Korelasi product moment digunakan untuk

mengukur apakah terdapat hubungan yang linear antara dua variabel. Korelasi kendall's tau dan spearman digunakan untuk mengukur apakah terdapat hubungan dua variabel berdasarkan peringkat-peringkat.

Dalam analisis korelasi bivariate, data yang digunakan adalah kuantitatif (berbentuk angka) (tipe interval atau rasio). Tipe interval merupakan data yang memiliki pengukuran lebih besar dari nominal dan ordinal. Tipe rasio merupakan data yang memiliki pengukuran lebih besar dari data lainnya. Kedua tipe data tersebut digunakan untuk korelasi product moment.

Pedomanan atau dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi dapat dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya: pertama, Membandingkan Nilai  $r$  hitung dengan Nilai  $r$  tabel, Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka artinya ada korelasi antar variabel yang dihubungkan. Sedangkan jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka artinya tidak ada korelasi antar variabel yang dihubungkan. kedua membandingkan Nilai Signifikansi (Sig.) dengan Nilai Alpha 0,05, Jika nilai Signifikansi (Sig.)  $<$  0,05, maka artinya ada korelasi antar variabel yang dihubungkan dan jika nilai Signifikansi (Sig.)  $>$  0,05, maka artinya tidak ada korelasi antar variabel yang dihubungkan.

### **1. Korelasi Product Momunt Pada Pesantren Salafiyah**

Untuk menguji dan membuktikan secara statistik hubungan antara kajian tauhid dengan dimensi religiositas digunakan analisis korelasi product moment dengan bantuan program SPSS for Windows versi 25. Analisis korelasi product moment digunakan untuk mengetahui korelasi antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Di bawah ini adalah hasil uji korelasi yang menggunakan analisis korelasi product moment pada dua pesantren. Denga kriteria taraf signifikansi yang digunakan sebagai dasar untuk mengetahui korelasi yang telah disebutkan di atas

### Correlations

		Kajian_Tauhid	Dimensi_Religiousitas
Kajian_Tauhid	Pearson Correlation	1	,716**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	20	20
Dimensi_Religiousitas	Pearson Correlation	,716**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa antara kajian tauhid dengan dimensi religiositas pada pesantren salafiyah terdapat koefisien korelasi (r hitung) sebesar 0,716 dengan signifikansi 0,000. Maka nilai r hitung  $0,716 > 0,444$  (r tabel  $N=20$ ), Hal tersebut berarti bahwa ada korelasi positif antara kajian tauhid dengan dimensi religiositas dengan tingkat hubungan kuat. Dan pada taraf signifikan 0.01 level (2-tailed) dengan nilai 0,000, maka  $p 0,000 < 0,01$ , artinya terdapat korelasi yang signifikan antar variabel kajian tauhid dengan dimensi religiositas yang dihubungkan.

## 2. Korelasi Product Moment Pada Pesantren Terpadu

### Correlations

		Kajian_Tauhid	Dimensi_Religiousitas
Kajian_Tauhid	Pearson Correlation	1	,694**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	20	20
Dimensi_Religiousitas	Pearson Correlation	,694**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	20	20

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa antara kajian tauhid dengan dimensi religiositas pada pesantren terpadu terdapat koefisien korelasi ( $r$  hitung) sebesar 0,694 dengan signifikansi 0,001. Maka nilai  $r$  hitung  $0,694 > 0,444$  ( $r$  tabel  $N=20$ ), Hal tersebut berarti bahwa ada korelasi positif antara kajian tauhid dengan dimensi religiositas dengan tingkat hubungan kuat. Dan pada taraf signifikan 0.05 level (2-tailed) dengan nilai 0,000, maka  $p < 0,01$ , artinya terdapat korelasi yang signifikan antar variabel kajian tauhid dengan dimensi religiositas pada santri di pesantren terpadu.

## 2. Uji Koefisien Determinasi

Setelah diujikan pada korelasi product moment pearson, kemudian nilai  $r$  itu sendiri bisa digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel  $X$  terhadap  $Y$ , artinya pada koefisien determinasi ini bisa digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel  $Y$  di pengaruhi oleh variabel  $X$  yang di ujikan pada data tersebut. Koefisien determinasi bisa dinyatakan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas ( $X$ ) dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya ( $Y$ ).

### 1. Koefisiensi Determinasi pada Pesantren Salafiyah

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kajian_Tauhid <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Dimensi\_Religositas

b. All requested variables entered.

Tabel di atas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan atau dibuang dan metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel nilai kajian tauhid sebagai *predictor* dan metode yang digunakan adalah metode Enter.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,716 <sup>a</sup>	,513	,486	6,256

a. Predictors: (Constant), Kajian\_Tauhid

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,716 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,513, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (kajian tauhid) terhadap variabel terikat (dimensi religiositas) adalah sebesar 51,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	742,381	1	742,381	18,966	,000 <sup>b</sup>
	Residual	704,569	18	39,143		
	Total	1446,950	19			

a. Dependent Variable: Dimensi\_Religositas

b. Predictors: (Constant), Kajian\_Tauhid

Pada bagian ini untuk menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel kajian tauhid (X) terhadap Variabel dimensi religiositas (Y). Dari output tersebut terlihat bahwa F hitung = 18,966 dengan tingkat signifikansi / Probabilitas  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi.

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56,172	11,082		5,069	,000
	Kajian_Tauhid	,797	,183	,716	4,355	,000

a. Dependent Variable: Dimensi\_Religositas

Pada tabel Coefficients, pada kolom B pada Constant (a) adalah 56,172, sedang nilai kajian tauhid (b) adalah 0,797, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis

$$Y = a + bX \text{ atau } 56,172 + 0,797X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

1. Konstanta sebesar 56,172 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai kajian tauhid maka nilai dimensi religiositas sebesar 56,172.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,797 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai kajian tauhid, maka nilai dimensi religiositas bertambah sebesar 0,797

## 2. Koefisiensi Determinasi pada Pesantren Terpadu

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kajian_Tauhid <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Dimensi\_Religositas

b. All requested variables entered.

Tabel di atas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan atau dibuang dan metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel nilai kajian tauhid sebagai *predictor* dan metode yang digunakan adalah metode Enter.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,694 <sup>a</sup>	,482	,453	4,604

a. Predictors: (Constant), Kajian\_Tauhid

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,694 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,482, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (kajian tauhid) terhadap variabel terikat (dimensi religiositas) adalah sebesar 48,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	354,734	1	354,734	16,739	,001 <sup>b</sup>
	Residual	381,466	18	21,193		
	Total	736,200	19			

a. Dependent Variable: Dimensi\_Religositas

b. Predictors: (Constant), Kajian\_Tauhid

Pada bagian ini untuk menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel kajian tauhid (X) terhadap Variabel dimensi religiositas (Y). Dari output tersebut terlihat bahwa F hitung = 16,739 dengan tingkat signifikansi / Probabilitas 0,001 < 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi.

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73,779	7,047		10,470	,000
	Kajian_Tauhid	,495	,121	,694	4,091	,001

a. Dependent Variable: Dimensi\_Religositas

Pada tabel *Coefficients*, pada kolom B pada Constant (a) adalah 73,779, sedang nilai kajian tauhid (b) adalah 0,495, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis

$$Y = a + bX \text{ atau } 79,779 + 0,495X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan.

Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

1. Konstanta sebesar 79,779 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai kajian tauhid maka nilai dimensi religiositas sebesar 79,779.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,495 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai kajian tauhid, maka nilai dimensi religiositas bertambah sebesar 0,495

## G. Hasil Deskripsi Analisis

### 1. Hubungan antara Kajian Tauhid dan Tiap Dimensi Religiositas

Tabel korelasi menggambarkan besarnya koefisien korelasi antara variabel kajian tauhid dan dimensi-dimensi religiositas, yaitu; dimensi keyakinan, ibadah, pengalaman, intelektual dan konsekuensi pada santri pesantren salafiyah dan terpadu Kota Langsa. Adapun taraf signifikansi yang digunakan yaitu nilai Alpha 0,05 (5%), taraf signifikan 0,05. N menunjukkan jumlah/banyaknya responden. Adapun nilai r tabel pada responden (N) 20 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,444.

Tabel 3. Korelasi Kajian Tauhid dan Dimensi-Dimensi Religiositas Salafiyah

Dimensi Religiositas	N	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)
Dimensi Keyakinan	20	0,700	0,000
Dimensi Ibadah	20	0,709	0,000
Dimensi Pengalaman	20	0,737	0,000
Dimensi Intelektual	20	0,754	0,000
Dimensi Konsekuensi	20	0,779	0,000

\*\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji validitas koefisien korelasi yang dilakukan menggunakan *pearson product moment*, didapatkan nilai korelasi antara nilai kajian tauhid dan nilai r hitung masing-masing dimensi religiositas pada 20 partisipan, yaitu pada dimensi keyakinan 0,700, dimensi ibadah 0,709, dimensi pengalaman 0,737, dimensi intelektual 0,754 dan dimensi konsekuensi 0,779, serta nilai-nilai dari semua dimensi religiositas lebih besar dari nilai r tabel 0,444 pada taraf signifikan 5% yang berarti ada korelasi yang signifikan antara semua dimensi religiositas dengan kajian tauhid yang dilakukan. Sedangkan semua nilai

dimensi-dimensi religiusitas Sig (2-tailed) yang diperoleh adalah 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga hipotesis H<sub>0</sub> ditolak. Ini berarti ada korelasi yang sangat signifikan antara variabel kajian tauhid dan dimensi religiusitas pada santri pesantren terpadu Kota Langsa, dapat dipahami dari uji validitas koefisien korelasi *pearson product moment*, bahwa kajian tauhid yang dilakukan santri di pesantren terpadu Kota Langsa dapat mempengaruhi dimensi-dimensi religiusitas. Hal ini berarti semakin tinggi kajian tauhid yang dilakukan oleh santri Kota Langsa, maka akan diiringi dengan semakin tingginya tingkat dimensi religiusitas dimiliki oleh santri tersebut, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) diterima, dan hipotesis null (H<sub>0</sub>) ditolak.

Tabel 4. Korelasi Kajian Tauhid dan Dimensi-Dimensi Religiusitas Terpadu

<b>Dimensi Religiusitas</b>	<b>N</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>
<b>Dimensi Keyakinan</b>	20	0,649	0,000
<b>Dimensi Ibadah</b>	20	0,698	0,000
<b>Dimensi Pengalaman</b>	20	0,722	0,000
<b>Dimensi Intelektual</b>	20	0,727	0,000
<b>Dimensi Konsekuensi</b>	20	0,730	0,000

\*\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Koefisien korelasi variabel kajian tauhid dengan dimensi-dimensi religiusitas, yaitu; dimensi keyakinan pada santri pesantren terpadu dalam *r* hitung adalah; dimensi keyakinan 0,649, dimensi ibadah 0,698, dimensi pengalaman 0,722, dimensi intelektual 0,727 dan dimensi konsekuensi 0,730, dan semua nilai dari dimensi-dimensi religiusitas pada santri pesantren salafiyah Kota Langsa ini lebih besar dari nilai *r* tabel yaitu 0,444, pada taraf signifikan 5% dengan jumlah responden (N) 20. Berarti ada korelasi yang sangat signifikan antara dimensi-dimensi religiusitas dengan kajian tauhid yang dilakukan. Sedangkan semua nilai-nilai sig (2-tailed) yang diperoleh pada semua dimensi religiusitas adalah 0,000 (lebih kecil dari 0,05) sehingga hipotesis null (H<sub>0</sub>) ditolak dan hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) diterima. Ini berarti ada korelasi yang sangat signifikan antara kedua variabel tersebut.

Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara kajian tauhid dan dimensi religiusitas pada santri pesantren Kota Langsa. Semakin tinggi tingkat

dimensi religiositas yang dirasakan oleh santri pesantren Kota Langsa, maka akan semakin tinggi juga tingkat kajian tauhid yang dilakukan, begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini menguatkan banyak hasil studi lainnya yang mengatakan bahwa kajian tauhid yang dilakukan adalah salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan dimensi religiositas. Pada penelitian ini, kontribusi kajian tauhid yang dilakukan sangat berpengaruh pada peningkatan dimensi religiositas.

## **2. Dimensi Religiositas Pada Santri Pesantren Kota Langsa**

Dalam memahami dimensi religiositas pada santri Kota Langsa, sebagai landasar teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teorinya Glock dan Stark, ada lima dimensi religiositas yaitu; Dimensi keyakinan merupakan dimensi yang meyakini segala bentuk dogmatis ketauhidan ajaran agama. Karan demikian, maka dimensi keyakinan ini juga dapat disebut dengan dimensi ideologi. Keyakinan-keyakinan yang tumbuh dalam pengetahuan seorang santri akan menunjukkan kepada perilaku-perilakunya. Meninggatnya pengetahuan seorang santri pesantren tentang keyakinan dan keimanan diakibatkan dari kajian tauhid yang diikuti dan sajian materi kepada santri, serta intensitas mengikuti kajian tauhid akan besar pengaruhnya pada dimensi keyakinan ini, seperti mengerti akan sifat wajib, mustahil dan harus pada Tuhan, tentang rukun iman, akidah, kenabian, tentang keyakinan akan takdir, perkara eskatologi, dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana diungkapkan dalam wawancara dengan salah satu responden santri pesantren salafiyah:

“Jelas, kajian tauhid yang diikuti dapat meningkatkan keyakinan saya kepada Allah, bahkan banyak hal yang sebelumnya saya belum tahu yang berkaitan dengan paham keyakinan, setelah saya rajin mengikuti kajian tauhid di pesantren keyakinan saya kepada agama khususnya pada ketauhidan bertambah dan meningkat. (Ahmad Asyura, 2022)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh santri dayah terpadu:

“Saya yakin bahwa Tuhan itu ada, Alquran adalah Kalamullah yang Qadim, surga dan neraka itu benar-benar ada, sifat 20 wajib pada Allah dan 20 sifat mustahil. Saya percaya bahwa ada usaha pada hamba, saya juga percaya akan takdir *muallaq* dan takdir *mubgham*. Ini semua saya peroleh dari kegiatan kajian tauhid di pesantren yang diberikan oleh guru-guru saya.” (B. Setiawan, 2022)

Dapat dipahami dari pernyataan santri pesantren, menunjukkan bahwa aktivitas kajian tauhid yang dilakukan santri pesantren berpengaruh terhadap dimensi keyakinan santri dalam membentuk keimanan. Keyakinan santri akan eksistensi Tuhan, konsep takdir dan perkara eskatologi. keyakinan santri yang berkaitan dengan ketauhidan terbentuk dari paham akan materi yang disajikan dalam kajian tauhid.

Dimensi ibadah merupakan tahapan sejauh mana seorang hamba mampu menjalankan dan menunaikan tugas, kewajiban, serta perintah yang ada di dalam agama yang dianutnya. Dimensi ini sangat berkaitan dengan sejauhmana seorang individu dalam memahami kajian tauhid, karena seorang santri akan terus timbul kesadaran dalam melakukan ibadah kepada Tuhan dengan mengerti dan memahami materi-materi kajian tauhid. Dimensi ibadah atau ritual adalah wujud keyakinan seorang santri atas pengetahuan dan kepercayaannya terhadap ajaran agama, seperti menjalankan shalat lima waktu, puasa, zakar, haji, dan lain sebagainya. Hal ini diutarakan oleh salah seorang santri pesantren salafiyah.

“Semakin saya paham akan materi-materi tauhid, semakin takut saya akan meninggalkan shalat, karena saya sudah paham hamba akan dihisab amalannya dan dengan begitu saya meningkat ibadah, disamping itu saya paham kepada siapa saya beribadah, ibadah yang saya lakukan punya tujuan yang jelas. Sehingga saya rajin dan istiqamah dalam melakukan ibadah, baik itu ibadah wajib dan ibadah sunnah, seperti shalat lima waktu, shalat rawatib, puasa senin kamis, dan amalan-amalan zikir rutin dan khusus dalam ibadah.” (Bulqis, 2022)

Praktek dalam dimensi ibadah jelas terlihat dari hasil wawancara dengan santri pesantren salafiyah, santri akan rajin dalam hal ibadah karena telah terbentuk dimensi religiositasnya, ini semua yang santri dapat dari aktivitas kajian tauhid, santri akan merasakan bahwa dengan memahami secara mendalam ketauhidan maka ibadah yang dilakukan semakin berarti, santri paham tujuan dari ibadah yang dilaksanakan.

Dimensi pengalaman adalah dimensi yang dirasakan oleh seorang santri setelah terbentuknya keyakinan dalam diri santri terhadap agamanya, seperti adanya perasaan bahwa dalam kehidupan banyak pertolongan Tuhan, ketentraman jiwa saat melakukan ibadah, ada perasaan malu saat melakukan maksiat, timbul kegelisahan hati saat tidak melakukan shalat lima waktu, perasaan saat berdoa

merasa benar-benar dihadapan Allah, merasa berkecukupan pada rezeki yang telah ada, dan sebagainya. Hal ini diungkapkan oleh salah seorang santri pesantren salafiyah;

“Semakin saya paham akan kajian tauhid yang saya ikuti rutin di pesantren, merasa ketentraman hati saya semakin meningkat, saya semakin merasa dekat dengan Allah, kebahagiaan yang saya rasakan dalam berdoa, karena saya paham bahwa Allah yang mengabulkan semua doa-doa saya.” (Muntasir, 2022)

Sama halnya yang dirasakan oleh salah seorang santri pesantren terpadu;

“Saya merasa banyak pertolongan Allah dalam kehidupan saya, saat beribadah saya merasa hati menjadi tenang dan setiap saya melakukan maksiat perasaan saya selalu gelisah, perasaan hati saya tenang dan damai ketika setiap sesudah shalat dan berdoa saya merasa benar-benar dihadapan Allah” (Husna, 2022)

Dalam dimensi pengalaman ini, bagaimana santri dalam bersikap terhadap pengalaman-pengalaman dalam kehidupannya, ketentraman jiwa yang dirasakan, perasaan kedekatan dengan Tuhan, pengalaman mereka dalam berdoa kepada Tuhan, ini semua terbentuk akibat dari telah tertanam dalam jiwa santri akan dimensi religiositas dari sisi pengalaman hidup santri.

Dimensi intelektual merupakan dimensi yang berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman santri pesantren atas materi tauhid dalam kitab-kitab tauhid yang telah dipelajari di pesantren. Dimensi intelektual yaitu dimensi yang terbentuk dari aktivitas kajian-kajian tauhid dalam rentang waktu santri mengaji, karena tanpa adanya ilmu, manusia/penganut ajaran agama tidak akan tahu mengenai agama dan ajarannya. Pengetahuan tentang kajian tauhid ini diungkapkan oleh salah seorang santri pesantren terpadu Kota Langsa;

“Setelah saya mengaji kitab-kitab tauhid di pesantren, banyak hal yang sudah saya pahami, diantaranya; masalah ayat mutasyabihat itu ada perbedaan pandangan ulama, ada mentakwil-kan dan meng tafwidh-kan, Allah menciptakan usaha pada hamba, dalil-dalil sifat dua puluh, asmaul husna merupakan sifat perbuatan Allah dan sifat dua puluh merupakan sifat zat Allah.” (Munadar, 2022)

Pengetahuan santri akan kajian tauhid yang dilaksanakan, terlihat jelas, dimensi intelektual ini akan membentuk pengetahuan yang sangat mendasar dalam kehidupan yang berkaitan dengan ketauhidan kepada Tuhan, seperti dasar keimanan, dalil dari eksistensi Tuhan, kaidah-kaidah tauhid.

Dimensi konsekuensi merupakan dimensi yang berhubungan dan mempengaruhi erat terhadap aplikasi dari ajaran agama yang telah terbentuk dalam diri santri dari pengetahuannya setelah melakukan aktivitas kajian tauhid, hal ini yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku santri dalam menjalani kehidupan sosial bermasyarakat (*hablum min al-nas*) dan lingkungan (*hablum minal-alam*). Dimensi konsekuensi berdampak pada santri dalam berakhlak dan berperilaku sesuai dengan ajaran atau pengetahuan agamanya. Hal ini terlihat dalam sikap keseharian santri seperti dermawan dalam bersedekah, akhlak yang baik dengan sesama dan lingkungan, silaturahmi, sikap dalam menghadapi ujian dari Tuhan, sabar dalam menghadapi musibah, dan sebagainya. Salah satu santri pesantren salafiyah, mengatakan:

“Dalam bersikap kepada orang yang telah berbuat kesalahan, saya akan memaafkan kepada sesama karena itu perbuatan yang sangat mulia dan membantu mereka yang membutuhkan, Allah selalu akan mengawasi perbuatan yang kita lakukan dan memberikan ujian kepada hamba dalam hidup ini yang merupakan teguran Allah dan saya bersabar terhadap musibah yang saya hadapi. (Nurhafni, 2022)

Sama halnya yang diungkapkan oleh Salah seorang santri pesantren terpadu:

“Kebaikan yang dilakukan akan memberi kebaikan yang lain dalam hidup ini, begitu juga sebaliknya, karena Allah berjanji kebaikan akan dibalas dengan kebaikan yang lain. Bersedekah adalah perbuatan yang mulia, saya selalu memberi sedekah kepada orang peminta-minta. Silaturahmi dapat memudahkan rezeki, saya selalu menjalin silaturahmi dengan siapa saja.” (Handriansyah, 2022)

Pernyataan santri pesantren di atas merupakan implikasi dari pengetahuan santri dari dimensi-dimensi religiositas, keyakinan, ibadah, pengalaman dan intelektual, sehingga membentuk konsekuensi terhadap pribadi santri yang terwujud dan tercermin dari perilakunya yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Dimensi konsekuensi ini sangat identik dengan perbuatan baik, sikap, keputusan sebagai perwujudan yang nyata keimanan santri dalam menjalani kehidupan sosial masyarakat.

Penelitian ini mendukung dan sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Cappellen, Saroglou, & Toth-Gauthier (Van Cappellen et al., 2016); Guo, Liu, & Tian (Guo et al., 2020); dan Stamatoulakis (Stamatoulakis, 2013) dalam penelitian mereka mengungkapkan bahwa apabila dimensi

religiositas tinggi dan meningkat pada diri individu seorang, dengan demikian semakin tinggi dan meningkat pula kehendak dan tendensi dari seseorang dalam melakukan perilaku yang baik dalam kehidupan sosial masyarakatnya. Dimensi religiositas dapat meningkat dengan didasari dari pengetahuan yang dimiliki dari aktivitas pencapaian keilmuan. Sehingga kajian-kajian tauhid yang dilakukan oleh santri pesantren salafiyah dan terpadu di Kota Langsa sangat berpengaruh dan memiliki hubungan yang signifikan terhadap dimensi religiositas.

Hasil dari penelitian ini juga membantah terhadap penelitian yang dilakukan Bonelli yang mengungkapkan hal yang berbeda. Pada beberapa kasus, keyakinan terhadap agama justru dapat meningkatkan rasa bersalah atau menyebabkan keputusan karena mereka gagal untuk hidup sesuai dengan standar tradisi agama mereka. (Bonelli et al., 2012) Hal ini tidak terjadi dalam penelitian ini mengingat semakin tingginya tingkat religiositas santri, maka semakin tinggi rasa ketentraman jiwa, karena santri telah terbentuk nilai religiositas yang baik dalam keyakinan dan pengetahuan. Santri akan menjadi individu yang religius yang dapat mengontrol seluruh aktivitas keagamaannya baik itu menjalankan perintah ataupun tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama. Lebih lanjut, bahwa dalam pengetahuan santri, bahwa keterputusan bagian dari pengingkaran terhadap nikmat Tuhan dan hanya kepada Tuhan tempat berserah diri sepenuhnya (Iqbal, 2022).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat positif dan sangat signifikan antara kajian-kajian tauhid yang dilakukan di pesantren oleh santri terhadap dimensi-dimensi religiositas pada santri pesantren Kota Langsa. Hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan *pearson product moment*, terdapat pengaruh yang signifikan variabel kajian tauhid terhadap dimensi religiositas. Dengan kata lain, hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan kajian tauhid terhadap dimensi religiositas ditolak. Sehingga hipotesis alternatif diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kajian tauhid terhadap dimensi religiositas santri Kota Langsa.

Nilai korelasi antara nilai variabel kajian tauhid terhadap nilai variabel dimensi religiositas pada partisipan santri pesantren salafiyah, yaitu; dimensi keyakinan 0,700, dimensi ibadah 0,709, dimensi pengalaman 0,737, dimensi intelektual 0,754 dan dimensi konsekuensi 0,779, dan semua nilai dari dimensi-dimensi religiositas dan lebih besar dari nilai  $r$  tabel yaitu 0,444 pada jumlah partisipan 20 orang ( $N=20$ ), berarti ada korelasi yang sangat signifikan antara dimensi religiositas dengan kajian tauhid. Santri pesantren terpadu yaitu; dimensi keyakinan 0,649, dimensi ibadah 0,698, dimensi pengalaman 0,722, dimensi intelektual 0,727 dan dimensi konsekuensi 0,730, nilai dari dimensi religiositas lebih besar dari nilai  $r$  tabel 0,444, berarti ada korelasi yang sangat signifikan. Nilai dimensi religiositas Sig (2-tailed) baik pada pesantren salafiyah dan terpadu adalah 0,000 ( $p < 0,05$ ).

Sementara hasil yang lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya dimensi religiositas, seperti pada dimensi keyakinan dapat ditunjukkan oleh santri dengan memiliki kepercayaan mengenai keberadaan dan esensi dari realitas Tuhan serta hubungan manusia dengan Tuhan tersebut. Dimensi Ibadah tercermin pada diri santri yang religius selalu melakukan

aktivitas-aktivitas dan ritual-ritual keagamaan secara individual. Dimensi pengalaman keagamaan terlihat pada santri yang religius serta memiliki pengalaman transendental dan spiritual yang dapat terpengaruh pada diri santri secara emosional. Dimensi intelektual terlihat pada diri santri yang religius cenderung memiliki pengetahuan agama yang memadai sehingga yang bersangkutan berpikir, melakukan interpretasi, dan dapat menjelaskan pandangan mereka tentang berbagai topik tentang agama. Dimensi konsekuensi tercermin pada diri santri yang beragama menjadi anggota komunitas sosial keagamaan yang dimanifestasikan dalam partisipasi publik dalam ritual keagamaan dan aktivitas komunal.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan pengaruh positif kajian tauhid terhadap dimensi religiositas pada santri Kota Langsa, maka perlu adanya peningkatan kajian-kajian tauhid pada santri yang lebih tinggi tingkat intensitasnya, rutinitas pelaksanaan kajian tauhid agar ditingkatkan, karena hal ini sangat berpengaruh pada dimensi-dimensi religiositas santri, kajian tauhid harus dilakukan secara berjenjang sesuai dengan kurikulum yang sudah ada, peningkatan kualitas guru dan mutu pengajaran di pesantren merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan mengingat santri adalah generasi yang akan memegang tongkat estafet ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu tauhid. Pesantren dapat melaksanakan program-program lain yang berhubungan dengan peningkatan dimensi religiositas di pesantren dan harus diiringi dengan internalisasi pendidikan karakter kepada santri. Evaluasi dan monitoring dalam jangka berkala dalam kajian ilmu tauhid sangat perlu dilakukan untuk mengukur sejauhmana pemahaman santri dalam kajian tauhid. Di pesantren juga perlu adanya media-media sebagai penunjang tersebar luasnya ilmu dan santri sebagai generasi milenial juga sangat penting memahami harus dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman. Selain itu, perlu juga adanya strategi implementasi kurikulum yang integrasi dalam bidang ilmu tauhid di pesantren salafiyah dan terpadu di Kota Langsa.

Sebagai temuan awal dalam penelitian ini, hasil penelitian ini sangat perlu ditindaklanjuti dan dilaksanakan dengan penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan sampel yang lebih besar atau pendekatan campuran (*mix-method*) yang dapat mendalami faktor-faktor lain dan mempengaruhi terhadap dimensi-dimensi religiositas. Apalagi, setelah FGD dilakukan, terungkap faktor-faktor lain yang harus dipertimbangkan dalam penelitian yang akan datang.

## REFERENSI

- Abd. Aziz, & Muhamad Aso Samsudin. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA PENDIDIKAN UNTUK INOVASI PEMBELAJARAN DI PESANTREN. *AL MURABBI*, 5(2). <https://doi.org/10.35891/amb.v5i2.2153>
- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*.
- Ahmad, J. (2020). *Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan*. Deepublish.
- Aidah, S. N. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. KBM Indonesia.
- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2001). *Psikologi Islami*. Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Aris, A., & Syukron, S. (2020). PERBANDINGAN METODE BANDONGAN DAN SOROGAN DALAM MEMAHAMI KITAB SAFINATUNNAJAH. *Tsaqafatuna*, 2(1). <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v2i1.37>
- Asmuni, M. Y. (1993). *Ilmu Tauhid*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Azwar, S. (2018). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Bastian, I., Winardi, R. D., & Fatmawati, D. (2018). Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data. In *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*.
- Basyit, A. (2017). PEMBAHARUAN MODEL PESANTREN: RESPON TERHADAP MODERNITAS. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(2). <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i2.6444>
- Batson, C. D. (1976). Religion as Prosocial: Agent or Double Agent? *Journal for the Scientific Study of Religion*, 15(1), 29–45. <https://doi.org/10.2307/1384312>
- Bisyri, A. M. (2002). *Pengembangan Metodologi Pembelajaran di Salafiyah*. Bagian Proyek Peningkatan Wajardikdas Pondok Pesantren Salafiyah.
- Bonelli, R., Dew, R. E., Koenig, H. G., Rosmarin, D. H., & Vasegh, S. (2012). Religious and spiritual factors in depression: review and integration of the research. *Depression Research and Treatment*, 2012, 962860. <https://doi.org/10.1155/2012/962860>
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). Validitas dan Reliabilitas Penelitian. In *Binus*.
- Burner, T., & Svendsen, B. (2020). *Activity Theory—Lev Vygotsky, Aleksei Leont'ev, Yrjö Engeström*. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-43620-9\\_21](https://doi.org/10.1007/978-3-030-43620-9_21)
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches - John W. Creswell, J. David Creswell - Google Books. In *SAGE Publications, Inc*.

- Darma, B. (2021). STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2). In *Guepedia*.
- Darodjat, Z. (1979). *Ilmu Jiwa Agama*. Bulan Bintang.
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. LP3ES.
- FMA, T. D. (2021). *Buku Profil Dayah Futuhul Mu'arif Kota Langsa*. Dayah Futuhul Mu'arif Press.
- Frank van Steenberg, & Tuinhof, A. (2009). Uji Asumsi Klasik. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Fuady, A. S. (2020). PEMBAHARUAN SISTEM PENDIDIKAN DI PESANTREN. *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1). <https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v6i1.3819>
- Gunawan, C. (2020). Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian. In *Deepublish*.
- Guo, Q., Liu, Z., & Tian, Q. (2020). Religiosity and prosocial behavior at national level. In *Psychology of Religion and Spirituality* (Vol. 12, Issue 1, pp. 55–65). Educational Publishing Foundation. <https://doi.org/10.1037/rel0000171>
- Harlan, J. (2018). Analisis Regresi Linear. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- James, W., Taylor, E., & Carrette, J. (2012). The varieties of religious experience: A study in human nature. In *The Varieties of Religious Experience: A Study in Human Nature*. <https://doi.org/10.4324/9780203393789>
- Janie, D. N. A. (2012). *Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan SPSS*.
- Louis Gottschalk. (2010). Mengerti Sejarah. In *Mengerti Sejarah*.
- M. Abdel Khalek, A. (2018). *Religiosity and Subjective Well-being in the Arab Context*. Cambridge Scholars Publishing.
- Madjid, N. (1977). *Bilik-bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan*. Paramadina.
- Masrizal. (2022). *Perkembangan Dayah Di Aceh Tahun 2022*. <https://aceh.tribunnews.com/2022/07/14/tumbuh-pesat-400-dayah-bertambah-di-aceh-dalam-kurun-2-tahun-total-jumlah-saat-ini-1626-dayah>
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif, cet. In *XI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Mulyono. (2019). Analisis Uji Asumsi Klasik. In *Binus* (Issue 2016).
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Najah, T. D. R. (2019). *Buku Profil Dayah Raudhatun Najah*. Dayah Raudhatun

Najah Press.

- Nardi. (2022). *Data Pesantren dan Santri Kota Langsa*. Kementerian Agama Kota Langsa.
- Nuryadi, dkk. (2019). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media.
- Partanto, P., & Al-Barry, M. D. (2001). *Kamus Ilmiah Populer*. Arkola.
- Pearson, K. (1914). *Tables for Statisticians and Biometricians*. The University Press.
- Rukiyanto, B. A. (2021). *Pendidikan Religiusitas Untuk Perguruan Tinggi*. Sanata Dharma University Press.
- Setiawan, E. (2019). KBBI - Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Shafwan, M. H., & Zakariya, D. M. (2021). Analisis Model Pendidikan Tauhid di Pesantren al-Ikhlash Lamongan. *TSAQAFAH*, 17(1). <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v17i1.6662>
- Shulhan, S. (2021). TRANSFORMASI MODERNISASI PESANTREN SALAF. *Jurnal Perspektif*, 14(2). <https://doi.org/10.53746/perspektif.v14i2.54>
- Stamatoulakis, K. K. (2013). Religiosity and Prosociality. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 82, 830–834. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2013.06.357>
- Stark, R., & Glock, C. Y. (1968). American Piety: The Nature of Religious Commitment. In *Sociological Analysis* (Vol. 29, Issue 3). Berkeley University Press. <https://doi.org/10.2307/3710152>
- Stavrova, O., & Siegers, P. (2014). Religious Prosociality and Morality Across Cultures: How Social Enforcement of Religion Shapes the Effects of Personal Religiosity on Prosocial and Moral Attitudes and Behaviors. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 40(3). <https://doi.org/10.1177/0146167213510951>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Pengertian Uji Validitas Dan Reliabilitas Menurut Para Ahli. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Sugono, D. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharto, B. (2011). *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*. Imtiyaz.
- Suliyanto. (2011). Uji Asumsi Klasik Normalitas. *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi Dengan SPSS, 1*.
- Sumanto. (1995). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Aplikasi Kuantitatif dan Statistika dalam Penelitian* (Ed.2, Cet.). Andi Offset.

- Suryadi, B., & Hayat, B. (2021). *Religiusitas: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*. Bibliosmia Karya Indonesia.
- Taufik, M. (2020). *Psikologi Agama*. Sanabil.
- Thouless, R. H. (2010). *An Introduction To The Psychology Of Religion*. Nabu Pres.
- Tumanggor, R. (2014). *Ilmu Jiwa Agama: The Psychology of Religion*. Kencana Prenadamedia Group.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (1996). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara.
- Van Cappellen, P., Saroglou, V., & Toth-Gauthier, M. (2016). Religiosity and Prosocial Behavior Among Churchgoers: Exploring Underlying Mechanisms. *The International Journal for the Psychology of Religion*, 26(1), 19–30. <https://doi.org/10.1080/10508619.2014.958004>
- Yasmadi. (2005). *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Ciputat Press.
- Zahrul Fuadi. (2021). *Pendidikan Dayah Aceh*. Dinas Pendidikan Dayah Aceh.
- Zakariya, D. M. (2018). TAUHID EDUCATION IN PESANTREN (Study of Tauhid Thought and Education in Pesantren al-Mukmin Ngruki, Central Java, Indonesia). *Studia Religia : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.30651/sr.v2i1.1738>
- Zanki, H. A. (2021). *Penanaman Religious Culture Di Lingkungan Madrasah*. CV. Adanu Abimata.

## INTERVIEW

- Interview, Ahmad Asyura, santri pesantren salafiyah, Mei, 2022
- Interview, Bayu Setiawan, santri pesantren terpadu, Mei, 2022
- Interview, Dian Anisa Bulqis, santri pesantren salafiyah, Mei, 2022
- Interview, Muntasir, santri pesantren salafiyah, Mei, 2022
- Interview, Murdani, Pim. Dayah Salafiyah FMA, Mei, 2022
- Interview, Husna, santri pesantren terpadu, Mei, 2022
- Interview, Husaini, Sekretaris Dayah Salafiyah FMA, Mei, 2022
- Interview, Aris Munandar, santri pesantren salafiyah, Mei, 2022
- Interview, Nurhafni, santri pesantren salafiyah, Mei, 2022
- Interview, Handriansyah, santri pesantren terpadu, Mei, 2022
- Interview, Muhammad Iqbal, santri pesantren salafiyah, Mei, 2022
- Interview, Ridhwan Gapi, Pim. Dayah Terpadu Raudhatun Najah, Mei, 2022

## **LAMPIRAN**

## KUESIONER

Nama :

Usia :

Kelas :

Jenis Kelamin :

### Aktivitas Kajian Tauhid – 10 Item

No.	Pernyataan	ST T	TS	TS S	S	S T
1	Saya mengikuti kajian tauhid sesuai dengan jadwal yang ada					
2	Saya mengikuti kajian tauhid dari awal hingga akhir					
3	Saya tidak mengikuti pengajian jika sedang sakit ringan					
4	Saya saat kajian tauhid membuat catatan					
5	Saya fokus dalam menyimak kajian tauhid					
6	Saya aktif dalam bertanya saat kajian tauhid					
7	Saya memahami materi yang disajikan saat kajian tauhid					
8	Saya bertambah pengetahuan tentang tauhid setelah ikut kajian tauhid					
9	Saya tidak merasakan perubahan dalam diri setelah mengikuti kajian tauhid					
10	Saya telah mengikuti kajian kitab tauhid secara berjenjang					
11	Saya tidak mengkhawatirkan kitab kajian tauhid					
12	Saya mengikuti kajian tauhid di pesantren hanya untuk memenuhi jadwal rutin tidak punya tujuan					
13	Saya tidak tidur saat kajian tauhid berlangsung					
14	Saya berbicara dengan teman saat kajian tauhid					
15	Saya mengulang materi kajian tauhid saat kembali di kamar					

### Prinsip Dimenensi Religiositas – 23 Item

No.	Pernyataan	ST S	TS	TS S	S	S T
1	Saya yakin bahwa Allah itu ada					
2	saya yakin bahwa Alquran adalah Kalamullah yang Qadim					
3	Saya yakin bahwa surga dan neraka itu benar-benar ada					
4	Saya tidak meyakini bahwa jika hamba baik wajib masuk syurga dan hamba jahat wajib masuk neraka					
5	Saya selalu berdoa, jika melakukan sesuatu					
6	Saya selalu menjalankan Ibadah wajib					
7	Saya setiap hari membaca Alquran					
8	Saya tidak melaksanakan ibadah jika dalam keadaan sakit					
9	Allah menciptakan <i>Ikhtiyari</i> pada perbuatan Hamba					
10	Ayat <i>Mutasyabihat</i> maknanya harus di <i>takwil</i>					
11	Ayat pertama surat al-Ikhlâs merupakan dalil bagi Allah bersifat dengan Baqa'					
12	Saya menyadari sepenuhnya kewajiban yang harus di pelajari dalam tauhid					
13	Saya selalu berusaha menghindari dosa kecil dan dosa besar seperti yang diajarkan oleh agama saya					
14	Saya merasa bahagia ketika saya ingat/memikirkan Allah					
15	Setiap saya melakukan maksiat perasaan saya selalu gelisah					
16	Saya merasa doa yang saya latunkan membawa pengaruh kepada saya					
17	Saya tidak merasa keimanan saya bertambah akibat dari ibadah yang saya lakukan					
18	Saya merasa tenang dan damai dalam hati saat melakukan kebaikan					
19	Saya akan memaafkan kepada sesama karena perbuatan yang sangat mulia					

20	Saya harus selalu berbuat baik karena akan ada kebaikan yang lain yang kembali kepada saya					
21	Ibadah bukan faktor yang membuat ketentraman jiwa, ada faktor lain juga					
22	Kesabaran harus selalu ada dalam kehidupan					
23	Saya terbiasa memberi sedekah (bahkan dalam jumlah kecil) kepada orang-orang yang pantas					

*Keterangan:*

1. Sangat Tidak setuju (STS)
2. Tidak setuju (TS)
3. Tidak setuju atau setuju (TSS)
4. Setuju (S)
5. Sangat setuju (ST)

## **BIODATA PENELITI**

Name : Dr. T. Wildan, MA  
Place and Date of Birth : Langsa, 28 November 1984  
NIDN : 2128118401  
ID Peneliti : 20202516000831  
Scopus ID : 57222323443  
Researcher ID : AAJ-2896-2021  
Orcid ID : 0000-0001-6831-2711  
Sinta ID : 6730924  
Garuda ID : 2422460  
Google Scholar ID : 682JBOMAAAAJ  
Publon ID : 4327138  
Sex : Male  
Marital Status : Married  
Academic Position : Lecture  
Managerial Position : Head of the Center for the Study of Al-Quran,  
Faculty of Sharia and Chairman of the Publisher  
Zawiyah Serambi Ilmu Pengetahuan  
Faculty : Faculty of Sharia  
University : State Islamic Institute of Religion (IAIN) Langsa  
Office Address : Jl. Meurandeh, Kec. Langsa Lama, Kota Langsa,  
Aceh 24411  
Home Address : Jl. Medan-Banda Aceh, Sukarejo, Kec. Langsa  
Timur, Kota Langsa, 24411  
Phone : 0852-7708-4002  
E-mail : wildan@iainlangsa.ac.id; wildanlgs@gmail.com

## **EDUCATIONAL BACKGROUND**

2020 Dr, State Islamic University of North Sumatra, Medan, Indonesia  
2013 MA, State Islamic University of North Sumatra, Medan, Indonesia  
2010 S.HI, Al-Aziziyah Islamic Institute of Religion (IAI), Aceh  
2002 SMAN I (Senior High School) Kota Langsa  
1999 SMPN 5 (Junior high school) Kota Langsa  
1996 MIN 1 (Islamic Elementary School) Kota Langsa  
1980 SDN 139 (State Primary School No.139), Kemuja Bangka.

## JOURNAL ARTICLES

- 2021 Halal Tourism in Indonesia: An Indonesian Council of Ulama National Sharia Board Fatwa Perspective (Journal of Asian Finance, Economics and Business, Vol. 8, No. 3, H. 1-10, Print ISSN: 2288-4637, Online ISSN 2288-4645), Terindeks Scopus Q2 dengan SJR : 0.37
- 2021 The Spread Of Radicalism Movements In Indonesia: The State's Accomodative Political Gradation Post-Reform (Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues, Vol 24, No. 1, Hal. 1-16, Print ISSN: 1544-0036; Online ISSN: 1544-0044), Terindeks Scopus Q2 dengan SJR : 0.23
- 2021 Plant Mentioned in The Islam's Prophetic Traditions: A Review of The Scientific Evidence (Journal Natural Volatiles and Essential Oils, Vol. 8, No. 4, Hal. 10089-10103, ISSN : Print ISSN: 10089-10103; E-ISSN: 2148-9637), Terindeks Scopus Q3 dengan SJR : 0.21
- 2021 Tastaifi Recitation Impact on Psycho-Religious Aspects Development of Langsa Society (Jurnal Al-Ulum IAIN Gorontalo, Vol. 21, No. 2, Hal. 388-405, P - ISSN 1412-0534, E - ISSN 2442-8213), Terindeks Sinta 2
- 2022 Shahifah Madinah: Sistem Bernegara Menurut Rasulullah SAW, (AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis, Vol. 6, No. 1, Hal. 187-210, ISSN : I2580-3174 (p), 2580-3190 (e)), Terindeks Sinta 2
- 2020 Thinking of Kalam Ulama Aceh XX Century Shaykh Mudawali Al-Khalidi (1917-1961), (Budapest International Research and Critics Institute, Vo. 2, No. 4, (Print) ISSN : 2615-1715, (Online) ISSN : 2615-3076), Terindeks Sinta 2
- 2019 Konsep Nafs (Jiwa) Dalam Alquran, (Jurnal At-Tibyan, Vol. 2, No. 2, Hal. 246-260, P ISSN 2442-594X | E ISSN 2579-5708), Terindeks Sinta 3
- 2022 The Contribution of Majelis Taklim Tastaifi in Shaping the Spiritual Dimension of Langsa City Community. Hayula Journal, Terindeks Sinta 2
- 2022 The Arabic Language Contribution to The Istinbāt in Islamic Law of Acehese Scholars, Samarah Journal, Terindeks Scopus, SJR. 0,3
- 2022 Islamic Law Thoughts: Father's Position as Heirther in Syāfi'iyah Jurisprudence and KUHPerdata, Ulul Albab Journal, Terindeks Sinta 2
- 2022 Implementation of Matang Teupah Village Regulation No. 12 of 2010 Concerning Chicken Farming Business Permit According to Fiqh Siyasah, Terindeks Sinta 3

